

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG BELAJAR DI MIN
11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

TETI FALENSIAH

NIM. 180206057

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Mumtazul Fikri, MA
NIP: 198205302009011007

Pembimbing II

Ti Halimah, MA
NIP: 197512312009122001

ABSTRAK

Nama : Teti Falensiah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Sidang : 14 Desember 2022
Tebal Skripsi : 134 lembar
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Ti Halimah, MA
Kata Kunci : Desain Kelas, Peran Wali Kelas

Wali Kelas merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya desain kelas yang belum sesuai dengan tingkatan kelas dan umur peserta didik didalam kelas. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui peran wali kelas dalam mendesain kelas meliputi perencanaan wali kelas, pelaksanaan wali kelas dan evaluasi dalam mendesain kelas. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh memiliki beberapa tahapan yaitu, menetapkan target atau tujuan, mengumpulkan informasi, menentukan cara atau koordinasi, Menentukan desain baru untuk ruang belajar peserta didik, Menganalisa kebutuhan, Menentukan prioritas, membuat strategi alternatif, dan menentukan dana yang dibutuhkan. Pelaksanaan wali kelas dalam mendesain yaitu, melakukan rapat kegiatan dengan kepala sekolah dan guru, melakukan pembagian-pembagian pekerjaan sesuai bidang yang ada, dan melakukan kegiatan mendesain sesuai prosedur yang telah dibuat. Standar evaluasi wali kelas yaitu, penerapan pengaturan tempat duduk peserta didik, Pengelolaan bentuk tema ruang kelas peserta didik, penataan pajangan dari hasil karya peserta didik, dan pengaturan variasi warna ruang kelas peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Semoga kita tetap mendapatkan syafaat nya sampai hari kiamat. Alhamdulillah atas Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

“PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG BELAJAR DI MIN 11 BANDA ACEH”. Yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag.

2. Bapak Safrul Muluk, M.A., M. Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Penasehat Akademik (PA) Ibu Ti Halimah, MA yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai pembimbing pertama dan Ibu Ti Halimah, MA., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.pd. kepada staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu sampai proses penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah MIN 11 Banda Aceh Ibu Dahrina M, S. Ag., MA, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dan juga kepada ibu Ainal Mardhiah, S. Pd. I, Ibu Nurul Ulfah, S. Pd, Ibu Sofiana, S. Pd, dan Ibu Evi Juslinda, S. Pd, dan juga tenaga pendidik lainnya di MIN 11 Banda Aceh yang telah ikut serta dalam proses penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda saya yang tercinta dan tersayang Bapak Rasmin, dan Ibu Wiwin Fernita, yang telah mendidik, membimbing, mengusahakan segalanya yang selalu hadir dengan cinta, dan segala kasih sayang, senantiasa memperjuangkan, mendoakan yang terbaik sehingga Allah SWT memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana, serta selalu memberikan dukungan dan merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus belajar dan tetap kuat ketika menghadapi situasi tersulit sekalipun.
7. Teristimewa Kepada Nenek saya yang tercinta dan tersayang dan adik-adik yang tersayang Sriwiningsih dan Rahma Winda yang telah mensupport, memberikan semangat dan mencurahkan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Kepada sahabat-sahabat saya Reni Puspita Sari, Nurul Husna, Selvi Moulida Yani yang telah banyak membantu dan memberi saran, masukan dan semangat kepada penulis.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan kami dan juga bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 November 2022
Penulis,

Teti Falensiah
NIM: 180206057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAKv

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

D. Manfaat Penelitian.....9

E. Penjelasan Istilah10

F. Kajian Terdahulu 15

BAB II : KAJIAN TEORI.....20

A. Wali Kelas20

B. Peran Wali Kelas24

C. Ruang Belajar35

D. Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar.....40

BAB III : METODE PENELITIAN48

A. Jenis Penelitian48

B. Lokasi Penelitian48

C. Subjek Penelitian49

D. Kehadiran Peneliti50

E. Teknik pengumpulan Data51

F. Instrumen Pengumpulan Data52

G. Teknik Analisis Data54

H. Uji Keabsahan Data	54
-----------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
BAB V : PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bangunan Madrasah MIN 11 Banda Aceh	58
Tabel 4.2 Kepemimpinan Madrasah MIN 11 Banda Aceh.....	59
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MIN 11 Banda Aceh	60
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan MIN 11 Banda Aceh	62
Tabel 4.5 Jumlah Siswa MIN 11 Banda Aceh	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Wawancara

Lampiran 5 : Lembar Observasi

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara faktual, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang yang memungkinkan tumbuh dan berkembang potensi dan kemauannya. Maka tak seorang pun luput dari pendidikan sekalipun ia sudah dewasa, seseorang tidak dapat menghindari pendidikan malah ia selalu terlibat didalamnya, apakah untuk memberi ataupun memperoleh pendidikan “Semakin maju suatu masyarakat ataupun bangsa semakin terasa pula kebutuhan akan pendidikan, karena sudah menjadi kebutuhan dasar manusia”.¹ Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak akan pernah lepas dari unsur manusia. Dari beberapa pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia kearah yang positif.

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia berkolerasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering kali dikondisikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 20

dan segala komponen yang ada didalam lembaga pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan biaya.

Tujuan pendidikan itu sendiri terdapat dalam pembukaan UUD 1945 secara eksplisit menyebutkan tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai salah satu tujuan dari pembentukan pemerintah Negara kita yang berdasarkan pancasila. Kita dapat memahami mengapa pasal 1 ayat 1 dari UUD 1945 dengan tegas mengamatkan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.²

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan secara langsung yaitu guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Peran wali kelas dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena peran wali kelas sangat dominan dalam pengelolaan kelas, mendesain ruang kelas menjadi nyaman mungkin untuk dipakai belajar, dan kemampuan mengajar seorang guru yang mempunyai tugas sebagai wali kelas harus mempunyai kompetensi professional sehingga

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 9

terciptalah proses belajar yang efektif dan efisien dan dapat mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas.³

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas seperti mendesain ruang kelas, menata dan mengatur peralatan kelas agar siswa merasa nyaman saat berada didalam kelas. Tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa peranan wali kelas dalam mengelola dan mendesain ruang kelas itu sangat penting, karena dapat membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar. Sehingga dapat membangun minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar. Wali kelas juga bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Pengaturan ruang kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan

³ W. Gulo, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h.11

rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, oleh karena itu kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh wali kelas.⁴

Menurut Suhaimi Arikunto dalam tata ruang kelas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak memanfaatkan sesuatu, diantaranya: 1. Menata tempat duduk siswa, 2. Menata alat peraga yang ada didalam kelas, 3. Menata kedisiplinan siswa, 4. Menata pergaulan siswa, 5. Menata tugas siswa, 6. Menata ruang fisik kelas, 7. Menata kebersihan dan keindahan kelas, 8. Menata kelengkapan kelas, 9. Menata pajangan kelas.

Mendesain ruang kelas dengan konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar membangkitkan minat belajar anak dan termotivasi dalam belajar didalam kelas.⁵ Desain ruang kelas harus disesuaikan dengan karakter anak didalam kelas agar dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak didalam kelas. Masa-masa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah ibtidaiyah (MI) identik dengan masa bermain. Pada saat bermain anak merasa senang dan mencurahkan seluruh minat dan perhatiannya pada suatu permainan tersebut.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan, secara arsitektural dapat diwujudkan melalui rancangan interior ruang kelas. Interior ruang kelas harus diperhatikan dan disesuaikan dengan karakter anak. Masa-masa sekolah Sekolah Dasar identik dengan masa bermain. Konsep dalam mendesain kelas inilah yang harus diterapkan oleh seorang wali kelas pada kelasnya agar anak dapat menyukai

⁴ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 31

⁵ Jurnal *Forum Bangunan*, Volume 12. No. 1 januari 2014

dan nyaman dengan suasana belajar, sekalipun berada didalam kelas dalam waktu yang lama.⁶ Pembelajaran yang efektif berawal dari iklim kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu perlu diperhatikan desain dan penataan ruang kelas selama proses pembelajaran.

Ruang kelas untuk SD/MI memiliki minimum 6 kelas dan maksimum 24 kelas. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m²/ peserta didik, untuk kelas dengan peserta didik kurang dari 15 orang luas minimum ruang kelas 30 m² dengan lebar minimum ruang kelas 5 m.⁷ pengaturan ruang kelas hendaknya memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa dalam belajar . dalam pengaturan ruang kelas, hal-hal berikut perlu diperhatikan yaitu: a. ukuran bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa yang pandai dan kurang pandai.⁸

Perancangan interior ruang kelas SD kelas 1-3 dan 4-6 menghasilkan karakter desain interior yang berbeda karena perbedaan karakter pada anak 0-6 tahun, 6-9 tahun yang akan disesuaikan dengan konsep permainan tradisional (konsentrasi dan cermat, kreatif dan terampil, interaksi sosial).

⁶ Jurnal *Forum Bangunan*, Volume 12. No. 1 januari 2014

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 54

⁸ Saparuddin, *Makalah Desain Instruksional "Desain Kelas, Peserta Didik dan Pengelolaan"*, diakses pada tanggal 02 September 2022 dari situs: <http://aksayaltafh.blogspot.com/2012/05/desain-kelas-pesertadidik-dan.html?m=1>

Kriteria desain ruang kelas 1-3 SD (6-9 tahun), a) Luasan ruang kelas untuk kapasitas 20 siswa yang bergerak aktif. b) tema/suasana ruang kelas 1-3 SD adalah ceria, akrab, dinamis dominasi dinamis. c) sirkulasi dalam ruangan dapat dicapai dengan peletakan pintu, permainan lantai dan penataan perabot. d) ruang kelas memiliki buka-bukaan, seperti pintu, jendela, ventilasi yang mendukung penghawaan dan pencahayaan alami. e) dinding ruang kelas di desain untuk menciptakan keindahan ruang, sekaligus sebagai media kreativitas dan keterampilan siswa. f) tinggi pintu dan jendela disesuaikan dengan anthropometri mata anak saat duduk (kurang lebih 1 m) dari lantai. g) desain pintu dan jendela memperhatikan bidang yang transparan, buram maupun masif. h) stopkontak dan saklar diletakkan pada ketinggian melebihi jangkauan anak-anak dan menggunakan pengaman stopkontak. i) pola lantai dapat mendukung fleksibilitas ruang, menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas anak, motif tidak terlalu ramai, menggunakan material yang aman dan nyaman bagi gerak anak (tidak licin, mudah dibersihkan dan lain-lain). j) material yang digunakan dalam ruangan harus aman bagi anak (tidak bersudut tajam, tidak licin, tidak mudah pecah, permukaan halus, mudah dibersihkan, dan ringan).⁹

Kriteria desain ruang kelas 4-6 SD (9-12). a) Luas ruang kelas disesuaikan dengan kapasitas 20 siswa yang bergerak aktif. b) tema ruang kelas 4-6 SD adalah

⁹ Genthia Fernanda, Damayanti Asikin, Triandi Laksmiwati, *Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional Pada Program Full Day School di Malang*, diakses pada tanggal 02 september 2022 dari situs: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article285775&val=6478&title=interior%20Ruang%20Kelas%20sekolah%20Dasar%20dengan%20pendekatan%20konsep%20permainan%20tradisional%20pada%20program%20full%20day%20school%20di%20Malang>

ceria, tenang dominasi tenang. c) akses visual keluar ruangan diminimalkan. d) posisi anak dengan posisi mengajar guru harus memiliki level ketinggian yang sama. e) sirkulasi dapat dicapai dengan peletakan pintu, permainan lantai, dan penataan perabot. f) ruang kelas memiliki buka-bukaan, seperti pintu, jendela, ventilasi yang mendukung penghawaan dan pencahayaan alami. g) dinding ruang kelas didesain untuk menciptakan keindahan ruang, sekaligus sebagai media kreativitas dan keterampilan bagi siswa, namun sudah mulai terarah dan teratur. h) selain memberi space/ruang untuk berkreasi, juga memberi ruang untuk mewadahi hasil karya anak. i) stopkontak dan saklar lampu diletakkan pada ketinggian melebihi jangkauan anak dan menggunakan pengaman stopkontak. j) tinggi pintu dan jendela disesuaikan dengan antropometri mata anak pada saat duduk (+ 1 m) sari lantai. k) desain pintu dan jendela hampir menyerupai ruang kelas 1-3 untuk keselarasan tampilan bangunan dan memperhatikan bidang yang transparan, buram maupun masif. l) pola lantai dapat menjadi sarana kreativitas anak, namun pola dan warna lantaitidak boleh ramai dan mencolok agar tidak mengganggu konsentrasi anak. m) plafon menggunakan *accoustic tile* untuk meredam kebisingan dan dilengkapi dengan penerangan buatan secara *general lighting*. n) material yang digunakan dalam ruangan harus aman bagi anak (tidak bersudut tajam, tidak licin, tidak mudah pecah, permukaan halus, mudah dibersihkan, dan ringan).¹⁰

¹⁰ Genta Fernanda, Damayanti Asikin, Triandi Laksmiwati, *Interior Ruang Kelas* diakses pada tanggal 02 september 2022 dari situs:
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article285775&val=6478&title=interior%](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article285775&val=6478&title=interior%20ruang%20kelas)

Jika dilihat dari sebagian besar sekolah dasar yang ada saat ini, khususnya di MIN 11 Banda Aceh, desain kelasnya masih cenderung formal dan monoton. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan desain ruang kelas disekolah saat ini, serta fasilitas ruang belajar yang kurang memadai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, desain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh masih kurang sesuai dengan konsep anak yang menyebabkan peserta didik mudah bosan berada didalam kelas dalam waktu yang lama saat proses pembelajaran, serta kurangnya fasilitas seperti kipas dan kursi yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru (pendidik) atau wali kelas dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan peran wali kelas. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas juga guru dan wali kelas perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 11 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui evaluasi wali kelas dalam mendesain di MIN 11 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi guru tentang pentingnya peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar siswa di MIN 11 Banda Aceh.

2. Bagi Lembaga atau Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga atau sekolah terkait mengenai pentingnya peran wali kelas dalam peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah wawasan sekaligus pemahaman intelektual bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

E. Penjelasan istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Peran

Didalam Kamus Umum Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹¹ Peran adalah

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 735

bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku dari seseorang maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu dengan yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹²

Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang bagian tidak terpisah dari

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213

status yang disandangnya. Setiap status social terkait dengan satu atau lebih status social.¹³

2. Wali kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sebuah kelas tertentu. Wali kelas merupakan orang tua pertama disekolah (madrasah). Seorang wali kelas dapat mengetahui seluk beluk permasalahan siswanya baik secara pribadi, social dan akademis. Disamping itu wali kelas juga berperan sebagai fasilitator, dan tentunya sebagai motivator.¹⁴

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Wali kelas adalah seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat siswa berprestasi dikelas. Wali kelas juga merupakan guru yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya. Namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.¹⁵

3. Ruang belajar

Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 7

¹⁴ Suseno, *Motivasi Kelas dan Prestasi Belajar Siswa*, Juli 2018, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile/>

¹⁵ Doni Koesoma A, *Pendidikan karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2007), h. 242

menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.¹⁶

Pengertian kelas tersebut akan menjadi lebih spesifik apabila terdapat kata “ruang” sebelumnya, yaitu ruang kelas/ruang belajar. Ruang dalam perspektif bangunan adalah rongga yang dibatasi oleh permukaan bangunan. Ruang dapat berupa ruang dalam dan ruang luar. Pada umumnya, ruang dalam dibatasi oleh tiga bidang, yaitu sebuah lantai, sebuah dinding, dan sebuah langit-langit. Sedangkan ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang dapat diamati oleh semua pancaindra manusia terutama oleh mata dengan bantuan cahaya. Dalam arti luas, ruang kelas dapat dipahami sebagai ruang yang ada di dalam bangunan maupun yang ada di luar bangunan yang dijadikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam arti sederhana, ruang kelas adalah ruang yang ada di dalam kelas yang berfungsi sebagai sarana bagi proses pembelajaran peserta didik.¹⁷

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi oleh semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum ditingkat sekolah dasar yang mempunyai instrument dan perabotan, seperti: meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa, serta lemari arsip. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti proyektor, computer, speaker dan audio, selain itu juga ada alat

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69

¹⁷ Euis Karwati, Donni juni, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 45

bantu visualisasi seperti: papan tulis, white board, papan bulletin, diagram, peta dll. Terakhir guru juga memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas seperti: tanaman, aquarium, dan beberapa pernak-pernik hasil karya siswa.¹⁸

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang/fasilitas pembelajaran. Selain itu, tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.¹⁹

4. Peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar

Kegiatan guru didalam proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar, maka guru dituntut mempunyai kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar dengan maksimal, dan menjadi titik awal keberhasilan proses pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁰

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dan dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan

¹⁸ Suseno, *Motivasi Kelas dan Prestasi Belajar Siswa*, Juli 2018, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile/>

¹⁹ Suseno, *Motivasi Kelas...*, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile>

²⁰ Endang Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91

mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Vina Agustina, 2019 yang berjudul “Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dilapangan. Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut, 1) desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IV Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil ukuran efektivitas yakni, a) ketepatan sasaran program desain ruang kelas b) pelaksanaan desain ruang kelas dan menyiapkan waktu terbuka dengan peserta didik c) kegiatan pemantauan secara rutin dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kesiswaan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir dan sikap siswa kearah yang lebih positif. Dengan demikian kesimpulan dari Implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dikatakan efektif dan efisien.²¹

²¹ Vina Agustina, “Implementasi Desain Kelas Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, *Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, h. 76

Skripsi Ma'rifatul Sholihah, 2017 yang berjudul Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) peran wali kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah pemberian fasilitas berupa buku paket dan buku LKS IPS. Dan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, wali kelas menyediakan kelompok diskusi saing. 2) peran wali kelas sebagai mediator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah menggunakan media berupa media gambar kertas, bentuk benda yang sesungguhnya, dan gambar dalam bentuk PPT dan menyediakan media berupa laptop dan LCD proyektor. Wali kelas juga menjadi penengah sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. 3) peran wali kelas sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan motivasi berupa nasihat, teguran, hadiah, yel-yel, dan variasi tepuk.²²

Vivi Anisa, 2019 yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Dari hasil analisis data dan hasil temuan mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Al

²² Ma'rifatul Sholihah, "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, h. 98

Hikmah Kedaton Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) terdapat pengendalian tingkah laku, pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) terdapat pengaturan ventilasi, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik. akan tetapi ada dua indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengaturan pencahayaan. Dalam observasi juga terdapat pengaturan kedisiplinan yang belum guru benahi dalam manajemen kelas, sehingga masih ada peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah.²³

Skripsi Ruslan, 2016 yang berjudul Peran Wali Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan peran wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa melalui data yang didapatkan, baik berupa angka ataupun penjelasan wali kelas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian kuesioner oleh siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting: pertama, peran wali kelas dalam memotivasi siswa untuk berdisiplin mengikuti proses belajar berjalan dengan baik. Kedua, peran wali kelas dalam mendampingi dan memantau kedisiplinan siswa kurang berjalan dengan optimal. Ketiga, rata-rata nilai yang didapat oleh wali

²³ Vivi Anisa, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIIIA di MTS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, *Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, h. 66

kelas dalam membina kedisiplinan siswa yakni sebesar 70,611% dan termasuk kategori cukup.²⁴

Skripsi Ely Suryani, 2018 yang berjudul Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan, 1) kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar di MIN Glugur Darat II kecamatan medan timur ada 54 siswa seperti siswa yang datang terlambat kesekolah ada 6 siswa, siswa yang malas belajar ada 28 siswa, siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 7 siswa, dan siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 13 siswa. 2) peran wali kelas dalam proses pembelajaran siswa seperti wali kelas mampu mengkondisikan dirinya dengan siswa didalam kelas sehingga secara langsung terjalin interaksi antara wali kelas dengan siswa, wali kelas mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, wali kelas terampil dalam menyampaikan pelajaran dengan metode, model dan alat peraga secara baik, wali kelas mengumpulkan data, fakta dan informasi tentang siswa, wali kelas memahami sifat dan karakteristik siswa, dan wali kelas memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa untuk sering mengulang pelajaran dirumah. 3) peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur seperti memberikan bimbingan dan nasihat agar dalam belajar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh nilai yang baik,

²⁴ Ruslan, "Peran Wali Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiah PUI Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2016, h. 28

melakukan pendekatan khusus, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, memberi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, mengadakan hubungan kerjasama terhadap guru bidang studi dan orang tua siswa.²⁵

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas memiliki persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas, yang sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan, namun ada beberapa perbedaan yaitu peneliti terdahulu pembahasannya menitik beratkan pada pengelolaan pembelajaran, sedangkan penelitian ini menitik beratkan kepada peran wali kelas dan desain kelas, dan alasan serta perbedaan lain tentang pengambilan judul ini, antara lain:

1. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan lokasi peneliti kali ini, yakni MIN 11 Banda Aceh.
2. Peneliti melihat desain kelas belum seluruhnya menyeluruh dan memperhatikan kebutuhan anak serta konsep anak, masih banyak kelas yang cenderung formal dan monoton dan belum sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi desain kelas tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antara tempat yang satu dengan yang lainnya, baik situasi maupun kondisi.

²⁵ Ely Suryani, "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah kesulitan Belajar Siswa Di Min Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur", *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2018, h. 66-67

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Wali kelas

1. Pengertian wali kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni mengelola satu kelas siswa.²⁶

Doni kusuma albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.²⁷

Wali kelas merupakan guru pengajar yang dibebani tugas sesuai mata pelajaran yang diampuhnya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika didalam suatu kelas tertentu. Mengutip pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This Is Teaching "Teachers is professional person who conducts classes"* (guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah). Sementara menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, an introduction to Modern Education*: "Teacher are

²⁶ Dewa Ketur Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 54

²⁷ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2007), h. 242

those person who consciously direct the expriences and behavior of and individual so that education takes place". Artinya, Guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.²⁸

Wali kelas berperan seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, wali kelas juga berperan sebagai tameng bagi perkembangan kemajuan didalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas wali kelas selain bertanggungjawab pada kelas tertentu juga harus bekerja sama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Sehingga peran wali kelas sangat menonjol dalam kelas tertentu sesuai dengan kelas perwaliannya.

Hal itu yang membedakan antara wali kelas dengan guru mata pelajaran biasa terdapat dalam tanggungjawabnya. Guru mata pelajaran tidak dibebani tanggungjawab selain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Berbeda dengan wali kelas yang merangkap peran sebagai guru mata pelajaran juga memiliki tanggungjawab dengan seluruh siswa pada kelas tersebut. Tanggung jawab yang dimaksud disini tidak hanya berkaitan dengan akademik siswa saja namun juga harus mengetahui seluk beluk permasalahan baik pribadi, social dan lain sebagainya. Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24

kriterianya adalah semua siswa dikelas itu dapat naik dengan nilai yang baik pada akhir tahun²⁹

Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan semangat dan minat siswa untuk berprestasi dikelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Wali kelas berasal dari guru juga yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran, serta memiliki kemampuan menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³⁰

2. Tugas pokok dan fungsi wali kelas

Tugas pokok dan fungsi wali kelas antara lain adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah (madrasah) dalam hal pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan suatu kelas seorang wali kelas memiliki tanggung jawab penting:

1. Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok yang meliputi mewakili orang tua dan kepala sekolah (madrasah) dalam lingkungan pendidikan sekolah (madrasah) dalam lingkungan pendidikan sekolah (madrasah), meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membantu

²⁹ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 247

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25

pengembangan keterampilan peserta didik, membantu pengembangan kecerdasan siswa, dan mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa.

2. Mengetahui siswa yang meliputi mengetahui jumlah siswa, mengetahui jumlah anak laki-laki dan perempuan, mengetahui nama-nama siswa, mengetahui identitas keadaan siswa setiap hari, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa (tugas pelajaran, status social dan ekonomi).
3. Melakukan penilaian meliputi tingkah laku siswa sehari-hari disekolah (madrasah), ketekunan, kerajinan, kesantunan, kepribadian dan tata tertib.
4. Mengetahui tindakan yang akan terjadi meliputi pemberitahuan, pembinaan, pengarahan, peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan kepala sekolah (madrasah).
5. Langkah tindak lanjut meliputi memperhatikan buku nilai rapor siswa, memperhatikan keberhasilan/kenaikan kelas siswa, memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa, dan memperhatikan serta membina suasana kekeluargaan yang harmonis.

Sedangkan tugas pokok dan fungsi wali kelas yang lain adalah:

1. Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, daftar struktur, buku absensi, buku jurnal, buku batas pelajaran, dan buku tata tertib.

2. Penyusunan dan pembuatan statistic bulanan peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, dan pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.³¹

B. Peran wali kelas

1. Pengertian peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan³². Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dan status social dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³³

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga

³¹ Suseno, *Motivasi Kelas dan Prestasi Belajar Siswa*, Juli 2018, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile/detailberita/289/2018/07/26/motivasi-wali-kelas-dan-prestasi-belajar-siswa->

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

³³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 86

tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan sesuatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang dan sekelompok orang terhadap seseorang yang menduduki status atau sebuah kedudukan tertentu.

2. Peran Wali Kelas

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru adalah salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan peserta didik, dan orang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik setiap hari disekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas

sebagai wali kelas. Sesuai dengan pendapat Roestiyah NK guru digolongkan kepada 3 pandangan, yaitu:³⁴

- a) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b) Menurut seorang pendidikan
 - 1) Guru adalah seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang memberikan pengertian atau keterampilan kepada orang lain.
 - 2) Menurut N.E.A (*National Education Assosiation*) Persatuan guru sebagai berikut: Guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlihat dalam tugas-tugas kependidikan.

Dari tiga pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya. Oleh karena itu guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap peserta didik dan guru yang menjadi bagian komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis didalam organisasi sekolah.

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Universitas Michigan: Alfabeta, 2009), h. 12

Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang jika guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, peserta didik dan proses atau dinamika kelas.³⁵

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan pada batas umur kronologis masing-masing.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai suatu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan pengelolaan kelas oleh wali kelas adalah:

- a) Kurikulum
- b) bangunan dan sarana
- c) guru
- d) murid
- e) dinamika kelas
- f) lingkungan sekitar

³⁵ <http://www.m-edukasi.web.id/2012/05/peran-penting-wali-kelas.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2022

3. Peran guru/wali kelas sebagai pengelola kelas

Dalam konteks kelas, sebagai seorang leader, guru juga berperan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.³⁶

Wali kelas sebagai seorang yang paling berperan dalam mengelola kelasnya, mengelola kegiatan peserta didik didalam kelas, dan bertanggung jawab atas kenyamanan peserta didik didalam kelas. Wali kelas harus memastikan peserta didik yang ada didalam kelasnya mendapatkan pembelajaran yang bermakna setiap harinya.

Jadi, sebagai seorang manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.³⁷

Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang,

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 43-44

³⁷ Novan Ardy, *Manajemen Kelas...*, h. 44

dapat merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar.³⁸

Dengan demikian, dapatlah dikatakan jika kualitas dan kuantitas belajar peserta didik dikelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai manajer kelas, untuk selanjutnya guru harus memiliki konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.

Dalam pengelolaan kelas dan manajemen kelas tentunya sudah seharusnya wali kelas menerapkan fungsi pengelolaan atau fungsi manajemen untuk mendesain ruang kelas agar tetap nyaman dan kondusif. Berikut ini beberapa fungsi pengelolaan, antara lain:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala program dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya di masa depan secara optimal dan tentunya bisa diterapkan dalam pengelolaan kelas agar ruang belajar menjadi nyaman dan kondusif. Dalam perencanaan meliputi beberapa tahapan yaitu:³⁹

1. Perumusan tujuan, yang mana perencanaan harus merumuskan tujuan yang ingin di capai;

³⁸ Novan Ardy, *Manajemen Kelas...*, h. 44

³⁹ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publihing, 2012), h. 13

2. Perumusan kebijaksanaan, yaitu perumusan cara dan koordinasi kegiatannya untuk mencapai tujuan secara terarah dan terkontrol;
3. Perumusan prosedur, yakni menentukan peraturan atau batasan-batasan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki;
4. Perencanaan skala kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan dicapai pada rentang waktu tertentu; dan
5. Perencanaan bersifat totalitas dengan melibatkan seluruh komponen internal organisasi dan lingkungan eksternalnya.

Menurut Mc Ahsan ada beberapa Langkah –langkah perencanaan itu adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Mewujudkan pernyataan misi dan tujuan-tujuan;
2. Mengumpulkan informasi;
3. Menganalisa kebutuhan;
4. Menentukan prioritas;
5. Menspesifikasi tujuan-tujuan;
6. Membuat strategi (maksudnya alternatif-alternatif);
7. Menentukan budget; dan
8. Mengadakan evaluasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan kerja antar manusia sehingga unit bisnis dalam mencapai tujuan yang telah mengatur.

⁴⁰ Rosmiati Aziz, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), h. 56

Dalam organisasi ada divisi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci sesuai bidang dan bagian sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pengorganisasian adalah proses membagi atau mengelompokkan pekerjaan menjadi bagian-bagian tugas kecil, dan memberikan tugas itu kepada orang lain sesuai kemampuan yang dimiliki, agar bisa berjalannya sebuah program dengan baik.

Siagian mendefinisikan pengorganisasian secara keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Dalam organisasi ini ada beberapa proses organisasi yang memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Dengan organisasi, setiap unit akan selalu merasa dalam wadah yang sama, yaitu organisasi;
2. Antara satu satuan dengan satuan lainnya dapat diketahui batasan wewenang dan tanggung jawab yang jelas;
3. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui jalannya hubungan kerja.⁴³

c. Bimbingan atau Pengarahan (*Direction*)

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan administrasi pendidikan dan kejuruan*, (Jakarta: Haji Masgung, 1990), h. 116

⁴² Sondang P, *Filsafat penelitian*, (Jakarta: Haji masagung, 1999), h. 116

⁴³ Suharsimi, *Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*, (Jakarta Rajawali 1990), h. 40

Setelah sebuah organisasi didirikan dan berfungsi, setiap individu telah melakukan aktivitas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Maka itu perlu tindakan memberikan bimbingan dan arahan sebagai salah satu kegiatan administrasi. Bimbingan dan arahan harus dilakukan secara terus menerus agar semua kegiatan selalu terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Bimbingan (*direction*) artinya memelihara, memelihara dan memajukan organisasi melalui setiap personel, baik struktural dan fungsional sehingga semua kegiatan tidak terlepas dari upaya untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Yang dimaksud dengan arah adalah upaya untuk memberikan penjelasan. Petunjuk dan pertimbangan serta bimbingan bagi petugas terlibat, baik secara struktural maupun fungsional sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.⁴⁵ Untuk itu diperlukan arahan dari pimpinan kepada personel sebelum melaksanakan tugasnya, akan sangat berguna untuk kelancaran penyelesaian tugas. Penjelasan tersebut berupa:

- a. Penjelasan tentang apa, mengapa dan bagaimana tugas;
- b. Urutan prioritas penyelesaian;
- c. Prosedur kerja;
- d. Fasilitas dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan; dan
- e. Seperti dalam mengevaluasi penyelesaian tugas tersebut.

⁴⁴ Ngalim purwa, *Administrasi supervisi*, (Bandung: Jamars, 1996), h. 16

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidika*, (Jakarta Gunung Agung, 2000), h. 36

Demikian pemberian bimbingan dan arahan pada dasarnya berorientasi untuk tumbuh dan menghasilkan semangat untuk menggabungkan dan meluruskan kegiatan yang dilakukan, selain memelihara norma organisasi.

e. Tindakan / pelaksanaan tugas (*actuating*)

Pemimpin/manajer sesuai dengan kemampuannya menggerakkan baik tenaga pendidik, kependidikan, maupun penunjang dalam organisasi yang menangani pendidikan. Para Manajer melalui perintah yang mereka berikan mengarahkan aktivitas anggota organisasi dari berbagai bagian yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian pekerjaan sesuai bidang-bidang yang ada mengarahkan pengembangan kemampuan kerja khusus dari para anggota organisasi sehingga mereka dapat memusatkan pikiran pada tugas-tugas tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Disiplin mengarahkan semua anggota organisasi untuk mematuhi prosedur operasional baku, kaidah yang berlaku dalam organisasi, dan penjatuhan sanksi. Kesatuan arah menyatakan bahwa anggota organisasi harus satu pikiran, bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan organisasi. Individu bagi organisasi sebagai kelompok yang lebih besar diarahkan untuk bertindak sesuai kepentingan organisasi.

Realitas pelaksanaan pendidikan di lapangan akan banyak ditentukan oleh petugas yang berada di barisan paling depan, yaitu guru, kepala sekolah dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya. Pengembangan wawasan dapat

dilakukan melalui forum pertemuan teman sejawat, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara individual.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu pengumpulan data dan menganalisis informasi tentang efektifitas dari suatu tahap atau keseluruhan program. Evaluasi juga menilai pencapaian program dan mendeteksi serta menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Evaluasi adalah proses pemberian informasi untuk membantu membuat keputusan tentang objek yang akan di evaluasi.⁴⁶

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang harus diterapkan wali kelas dalam mendesain kelas:

1. Keterpaduan: dalam Evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara tujuan intruksional pengajaran dengan materi pembelajaran dan metode pengajaran. Dan dalam mendesain ruang kelas tentunya juga dibutuhkan prinsip keterpaduan atau kecocokan desain kelas dengan peserta didik.
2. Keterlibatan peserta didik: merupakan suatu hal yang mutlak, karena keterlibatan peserta didik dalam evaluasi bukan alternatif

⁴⁶ Rosmiati Aziz, *Pengantar Administrasi*,, h. 150

tapi kebutuhan mutlak. Disini wali kelas harus melibatkan peserta didik dalam melakukan evaluasi terhadap desain ruang kelas.

3. Koherensi: Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur. Dalam hal ini perlu dilihat sudah sejauh mana desain ruang kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas.
4. Pedagogis: Perlu adanya tool penilaian dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya hasil evaluasi mampu menjadi indikator bagi diri siswa. Dalam mendesain ruang kelas juga perlu dilihat bagaimana peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap desain ruang kelas.
5. Akuntabel: Hasil evaluasi haruslah menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggung jawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orangtua siswa, sekolah dan lainnya. Dalam pengelolaan kelas juga harus diterapkan prinsip akuntabilitas.⁴⁷

C. Ruang belajar

Ruang belajar adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar bersama yang mendapat pelajaran dengan guru yang sama dan di jam yang sama.⁴⁸ Ruang belajar merupakan tempat yang secara langsung dipakai untuk proses pembelajaran, Ruang belajar harus dibuat serapi dan nyaman mungkin agar peserta didik yang ada di ruangan tersebut bisa belajar dengan baik.

⁴⁷ Rosmiati Aziz, *Pengantar Administrasi*,, h. 154

⁴⁸ Drs. H. Martinis Yamin, *Manajemen Pengelolaan Kelas Strategi meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 166

Ruang kelas merupakan sarana yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. yaitu sebuah ruangan dimana ruangan tersebut dipergunakan sebagai tempat oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menyalurkan sebuah ilmu melalui proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, bersih dan menyenangkan sangat berperan dalam menunjang keefektivan belajar.⁴⁹

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik. misalnya untuk jenjang peserta didik usia 6 hingga 12 tahun yang belajar di SD, mereka belajar mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Kemudian, untuk jenjang peserta didik usia 12 hingga 14 tahun yang belajar di SMP, mereka belajar mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Sementara itu, ditingkat SMA yang peserta didiknya berusia 15 hingga 17 tahun, kelas ditentukan bukan hanya dengan jenjang dan umur, tetapi juga minat peserta didik. Misalnya, belajar dikelas X, peserta didik naik ke kelas XI kemudian XII dan diperkenankan memilih program yang ia minati, misalnya program IPA, IPS, atau bahasa sehingga ada kelas XI IPA, XI IPS, XI Bahasa, XII IPA, XII IPS dan XII Bahasa.⁵⁰

⁴⁹ BIOSFER, "Jurnal Tadris Pendidikan Biologi", Vol. 8, No. 2, 2017, h. 4

⁵⁰ Novan Ardy, *Manajemen Kelas...*, h. 52-53

Sebagai suatu unit kerja terkecil di sekolah, di dalam suatu kelas terdiri sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. Sekelompok peserta didik tersebut tentu tidaklah homogen, tetapi heterogen atau beraneka ragam, mulai dari perbedaan fisik seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan tinggi badan, perbedaan berat badan, hingga perbedaan keadaan alat indra yang mereka miliki serta perbedaan psikis seperti perbedaan tingkat intelegualitasnya hingga perbedaan tipe belajar.⁵¹

Pembelajaran yang kondusif tentunya sangat bergantung kepada ruangan belajarnya, karena dengan ruangan yang rapi, bersih, dan nyaman dapat meningkatkan minat belajar saat didalam kelas, begitu juga sebaliknya, jika ruangan belajarnya amburadul peserta didik akan merasa bosan dan tidak nyaman saat berada didalam kelas.

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa siswa dan barang/fasilitas pembelajaran. Selain itu, tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.⁵²

Pengaturan ruangan yang dilakukan guru dapat mengkomunikasikan kepada siswa bagaimana guru mengharapkan kepada semua anggota kelas untuk turut serta dalam mengelola kelas. Filosofi guru mengenai pembelajaran akan

⁵¹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas...*, h. 53

⁵² Freddy Widya Ariesta, *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*, April 2020. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://pgsd.binus.ac.id/>

mempengaruhi bagaimana cara guru dalam mengatur setiap komponen pada ruang kelas. Meja dan kursi yang diatur secara berkelompok mengisyaratkan bahwa interaksi dan kolaborasi diantara siswa memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang hendak dicapai. Meja tulis yang diatur berurutan mengindikasikan bahwa fokus dari ruang kelas adalah sang guru, papan tulis atau beberapa titik pusat perhatian lainnya.⁵³

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam memanajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Ruang kelas bukanlah wilayah yang sangat luas bagi siswa hingga puluhan orang berinteraksi selama periode waktu yang lama selama 5-8 jam sehari. Guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik jika guru mengatur ruang kelas untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi seminimal mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.⁵⁴

Menurut Carolyn & Edmund ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu:

1. Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan

⁵³ Freddy Widya Ariesta, *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*, April 2020. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://pgsd.binus.ac.id/>

⁵⁴ Freddy Widya Ariesta, *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*, April 2020. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://pgsd.binus.ac.id/>

2. Pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru
3. Menjaga agar instrumen pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah diakses
4. Pastikan para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas.

Menerapkan tiap-tiap komponen dalam 4 kunci tersebut akan membantu guru dalam merancang pengaturan ruang kelas sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Komponen-komponen diatas dapat diaplikasikan guru dengan memperhatikan bebrapa aspek penting pengaturan ruang kelas seperti:

1. Pengaturan ruang dinding dan langit

Ruang dinding dan papan bulletin menyediakan tempat untuk memfasilitasi dalam menampilkan ruang display hasil karya-karya siswa dan instrument yang relevan dengan pembelajaran seperti tugas-tugas yang diberikan guru, peraturan kelas, jadwal pelajaran, piket kelas, jam dinding, pernak-pernik hiasan dinding dan hal menarik lainnya. Adapun ruang langit-langit juga juga bisa digunakan untuk menggantung benda-benda hasil karya siswa, dekorasi dan benda-benda yang bisa dipindah-pindahkan untuk mempercantik ruang kelas.

2. Pengaturan ruang dan lantai

Salah satu titik mula yang baik bagi rencana pengaturan lantai ruang kelas adalah menentukan dimana guru dan siswa akan menyelenggarakan pembelajaran kelas dengan duduk dikursi, berdiri atau duduk dilantai dengan suasana yang

santai. Maka guru harus menyediakan tempat/tata letak ruang yang luas untuk siswa dapat berkumpul dilantai dalam pembelajaran.

3. Pengaturan meja dan kursi siswa

Guru harus menentukan pengaturan tempat duduk yang dibuat bervariasi untuk menciptakan suasana baru dan menarik bagi siswa. Meja tulis siswa dapat diatur berkelompok, berjajar, berbaris, melingkar, setengah lingkaran, tapal kuda. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

4. Pengaturan lemari dan material pembelajaran

Lemari buku yang berisi materi, bahan ajar/buku pelajaran sebaiknya diletakkan dimana tidak menghalangi dan menghambat siswa dalam mengakses. Maka letaknya harus mudah dilihat, diakses dan diawasi dengan mudah serta tidak menghalangi jalan. Pertimbangan menggunakan lemari dorong lebih efektif untuk menyimpan buku pelajaran dan material lainnya yang mungkin harus dipindahkan dari posisi satu ke posisi lain yang mudah dilihat.

5. Pengaturan berkas portofolio siswa

Setiap siswa mempunyai dokumen portofolio yang berisi tugas-tugas dan pekerjaan mereka selama dikelas, maka guru harus menempatkan portofolio siswa ditempat yang mudah dijangkau atau ditemukan dalam susunan alfabet, seperti ditempel ditembok kelas yang panjang, atau dilemari kaca transparan.

6. Pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru

Prinsip pengaturan meja tulis guru dapat diatur menghadap para siswa dan pastikan mereka dapat melihat guru dari tempat duduknya. Bukan keharusan meja tulis guru berada didepan meja tulis siswa, karena beberapa guru lebih suka menempatkan meja tulis mereka dibelakang ruangan dibandingkan didepan. Adapun perlengkapan guru sebaiknya disimpan dimeja tulisnya sendiri dan selalu memperhatikan batasan perlengkapan pada setiap tahun ajaran

7. Pengaturan benda-benda musiman/jarang digunakan

Hiasan bertemakan hari libur atau musiman, tampilan bulletin, proyek khusus, busur derajat. Material seni tertentu, dan perlengkapan sains yang digunakan pada beberapa keadaan tertentu dapat disimpan dilemari belakang ruangan untuk mengefektifkan penggunaan dan tata letak barang.⁵⁵

D. Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar

Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama disekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, social, dan akademis.

1. Peran wali kelas sebagai fasilitator

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa. Hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai

⁵⁵ Freddy Widya Ariesta, *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*, April 2020. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://pgsd.binus.ac.id/>

pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

2. Peran wali kelas sebagai motivator

Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberi bekal untuk masa depan siswanya.

3. Peran wali kelas sebagai problem solving

Dalam hal ini seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, social dan akademis.

- a. Pribadi, seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga dia bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak tersebut.
- b. Social, seorang wali kelas harus mengetahui hubungan social anak dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar wali kelas dengan menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Akademis, seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswanya. Sehingga seorang wali kelas bisa memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswanya.⁵⁶

4. Wali kelas sebagai administrator

⁵⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 48

Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan perjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Peran guru wali kelas dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dimasyarakat, melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 35 menyatakan: beban kerja mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran siswa, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan.⁵⁷ Sedangkan menurut Moh Uzer, Tugas wali kelas membantu kepala sekolah, berperan sebagai orang tua disekolah. Rincian tugas pokok wali kelas secara garis besarnya, sebagai berikut:

- a. Menata dan mengelola kelas
- b. Mengontrol kehadiran, dan tingkah laku siswa disekolah

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*

- c. Membantu siswa yang kesulitan belajar
- d. Menulis raport dan menulis kumpulan nilai semua mata pelajaran
- e. Kunjungan rumah
- f. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- g. Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- h. Membantu pengembangan keterampilan anak didik
- i. Membantu pengembangan kecerdasan peserta didik
- j. Membimbing peserta didik.

Wali kelas memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mendesain ruang belajar siswa. Mengelola kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas, potensi kelas sangat menunjang proses pembelajaran dalam kelas agar siswa terdorong dan terangsang untuk belajar karena pembelajaran yang efektif berawal dari iklim kelas yang kondusif sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.⁵⁸ Untuk itu perlu diperhatikan desain atau penataan ruang kelas hendaknya menggunakan konsep yang memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa pada saat pembelajaran. Dalam pengaturan ruang kelas, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

1. Ukuran bentuk ruang belajar
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja
3. Jumlah siswa dalam kelas
4. Jumlah siswa dalam setiap kelompok

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 172

5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Komposisi siswa dalam kelompok seperti siswa yang cerdas dan kurang cerdas, pria dan wanita.⁵⁹

Pengelolaan ruang belajar meliputi pengelolaan beberapa alat-alat dan benda seperti meja dan kursi guru atau murid, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya dan pajangan kelas.⁶⁰ Lingkungan fisik tempat belajar yang menguntungkan dan dapat memenuhi syarat minimal, mendukung agar meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dikelas. Tujuan utama penataan atau desain kelas ialah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya kegiatan-kegiatan dan tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya didalam kelas. Desain ruang belajar yang dimaksud meliputi:

1. Penataan ruang belajar tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar siswa, ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁶¹ Untuk itu ruang belajar harus senyaman mungkin bagi siswa agar dapat memancing minat belajar.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 1996), h.49

⁶⁰ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 188-189

⁶¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 49

2. Penataan tempat duduk, tempat duduk merupakan fasilitas atau arang yang diperlukan oleh peserta dalam proses pembelajaran terutama proses belajar dikelas pada sekolah formal. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi panjang, dan sesuai dengan tubuh siswa, maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat dipakai oleh seorang siswa, dan ada juga yang satu tempat duduk dapat dipakai oleh beberapa orang siswa. Ukuran tempat duduk juga sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil agar lebih mudah untuk diubah atau dipindahkan dan harus disesuaikan dengan ukuran bentuk ruang belajar.⁶²

Memilih desain model penataan tempat duduk juga harus memperhatikan jumlah peserta didik dalam satu kelas yang disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Hal yang tidak boleh kita lupakan bahwa dalam penataan tempat duduk adalah guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja, tetapi seorang guruperlu mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik yang ada dalam suatu kelas. Baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis peserta didik itu sendiri. Hal ini penting karena guruperlu menyusun atau menata tempat duduk yang dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para peserta didik. misalnya, peserta didik yang

⁶² Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 50

pemalu atau non social sebaiknya ditempatkan ditempat yang memungkinkan mereka untuk ikut berdiskusi. Sedangkan siswa yang sangat komunikatif ditempatkan ditempat yang ungkin dapat sedikit membatasi kevokalan mereka. Hal ini dilakukan agar memberikan ruang atau kesempatan kepada siswa yang non social dan pendiam agar bisa menyumbangkan ide atau pendapat mereka. Interaksi komunikasi lebih sering terjadi diantara mereka yang duduk berhadapan atau bersebelahan.

Tidak ada aturan baku dalam mengatur kelas. Artinya, kelas dapat diatur sesuai situasi dan kondisi suatu kelas. Dekorasi kelas bisa ditambah apabila memang dibutuhkan dengan menambah perabot atau peralatan yang menambah keindahan kelas. Akan tetap perlu diperhatikan juga bahwa dekorasi yang terlalu banyak dan ramai justru akan membuat siswa kurang konsentrasi dengan pembelajaran.

Dalam pengaturan tempat duduk, guru/wali kelas harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Siswa tidak terus menerus menempati tempat duduk yang sama sepanjang tahun, harus ada perubahan.
2. Diusahakan tidak ada siswa yang duduk sendirian. Jika terpaksa sendiri, siswa tersebut harus duduk didepan dan tidak terus menerus sendiri dalam arti yang sendiri harus bergantian.
3. Siswa yang lebih pendek, punya kekurangan dalam penglihatan (berkacamata), kurang pendengaran, diutamakan untuk duduk didepan.

4. Siswa yang sering membuat kegaduhan, suka mengganggu teman agar dijauhkan dengan anak yang sejenis itu serta duduk tidak terlalu jauh dari guru.
5. Siswa yang suka duduk melamun, merenung, kurang memperhatikan penjelasan guru jangan ditempatkan terlalu dibelakang.

Sebaiknya dalam mengatur tempat duduk, guru/wali kelas melibatkan siswa. Bila perlu guru meminta pendapat dari siswa. Hal ini akan menambah semangat belajar siswa jika sesuai dengan keinginannya dan siswa akan semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

- a) Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan.

Lingkungan fisik kelas haruslah memiliki ventilasi, suhu dan cahaya yang memadai. Bila matahati masuk terlalu tajam pada papan tulis atau wajah peserta didik, atau jika ada tetesan air pada musim hujan, guru harus berusaha sebisa mungkin agar semuanya itu tidak mengganggu konsentrasi dan kenyamanan siswa. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional kelas, dan moral seluruh siswa. Lingkungan belajar dalam suatu kelas dirancang dengan tujuan agar dapat menciptakan suasana ruangan yang nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran aktif, dan efektif dapat dicapai.⁶³

⁶³ Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2010), h. 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.⁶⁴

Menurut sukardi, tehnik analisis deskriptif kualitatif adalah tehnik analisis yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis suatu proses menemukan pengetahuan data berupa kata-kata tertulis atau lisan sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui agar memberikan gambaran secara ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Penelitian ini berusaha menjelaskan secara mendalam mengenai peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar siswa di MIN 11 Banda Aceh. Fokus penelitian ini diarahkan pelaksanaan peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar siswa.

B. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 11 Banda Aceh. Adapun Sekolah MIN 11 Banda Aceh terletak di Jl. Utama Rukoh, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

⁶⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MIN 11 Banda Aceh karena MIN 11 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah terakreditasi A, tetapi memiliki fasilitas yang kurang memadai serta masih kurangnya penataan ruang pada beberapa kelas. berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat adanya kesenjangan, yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya penataan ruang belajar peserta didik, contohnya seperti pada kelas 3.1 kursi peserta didik menggunakan kursi plastik, juga pada kelas lain yang belum memiliki kipas serta lantai yang sudah rusak.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi di MIN 11 Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan hadir secara langsung ke tempat penelitian yang berada di MIN 11 Banda Aceh. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti statusnya sebagai pihak peneliti oleh pihak sekolah. Peneliti hadir sebagai sebagai perencana penelitian pengumpul data utama yang mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data langsung benar-benar akurat. Data yang diperoleh tersebut dipilah dan diolah langsung oleh peneliti untuk kemudian dilaporkan melalui hasil penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian atau objek penelitian.⁶⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran dan peserta didik didalam kelas.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang lebih kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan situs internet.

⁶⁵Burhan Bugin, *Metode Penelitian kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prodana Media, 2011), h. 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu teknik pengumpulan data harus tepat digunakan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dilokasi penelitian. Teknik observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hal-hal yang terkait dengan apa yang telah diteliti seperti bagaimana peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh.

Pada penelitian ini yang diobservasi adalah Ruang Belajar peserta didik di MIN 11 Banda Aceh, Kondisi Ruang Belajar pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana strategi dan teknik yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengendalikan suasana belajar serta menata ruang belajar peserta didik di MIN 11 Banda Aceh.

2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan

keterangan pada peneliti. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian. Baik secara tertulis maupun secara lisan guna mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti oleh penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di MIN 11 Banda Aceh, seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik di MIN 11 Banda Aceh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

F. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tahap reduksi

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses

reduction adalah untuk menghaluskan data proses, penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan.

b. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.⁶⁶

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.. 350

G. Analisis data

Analisis data adalah tahap penting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah terkumpul dengan lengkap dari lapangan. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga menyimpulkan kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

H. Uji keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata,

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh terletak di Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 madrasah yang ada di Banda Aceh yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan (*Output*) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*) serta proses pendidikan yang diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Ummiyani, S. Ag., MA di aula kankemenag kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh, pada awalnya berasal dari Sekolah Dasar Islam yang didirikan oleh Yayasan Jami' Silang yang dipimpin oleh (Almh) Dr. M. Razali Amin. Kemudian (Almh) Dr. M. Razali Amin bersama 2 sahabatnya yang bernama Syauqas dan Gufran yang juga disebut sebagai 3 serangkai (Pencetus). Para 3 pencetus ini menyusun draf untuk Yayasan Jami' Silang dan menyerahkan draf tersebut kepada Ibu Misrina yang pada saat itu beliau sebagai tenaga honorer.

Pada tahun 1995 adalah awal mula dijadikannya sebagai cabang dari MIN di Banda Aceh dan diberikan nama MIS Rukoh. Pada tahun 1994 juga menjadi awal ditempatkannya kepala Madrasah di MIS Rukoh dan pada tahun 1996 MIS Rukoh mulai menghadirkan guru. Guru pertama yaitu Ibu Hj. Ummiyani, S. Ag., MA dengan jumlah siswa 3 (tiga) orang. Pada bulan ketiga terjadi penambahan

tenaga pengajar yang pada saat itu ada 4 (empat) orang yaitu Raniah, Misrianati, Ummiyani dan Asma. Penambahan guru ini dikarenakan bertambahnya siswa menjadi 9 orang dengan latar belakang yang berberbeda diantaranya karena siswa tersebut tinggal kelas di sekolah lain, siswa difabel/Autis pindahan dari SD dan 7 siswa lainnya yang berada di bawah standar. Proses belajar mengajar pada saat itu dilakukan dibawah pohon akasia, di depan wc dan di dalam gedung mushalla rukoh.

Selanjutnya pada tahun 1999, yang lebih dikenal dengan masa presiden Bj. Habibie adanya pemutihan pengangkatan guru secara besar-besaran dan MIS Rukoh pada saat itu menerima 19 orang tenaga guru baru dan kondisi dilapangan menyebabkan lebih banyaknya guru dari pada jumlah siswa.

Pada tahun 1999 adalah tahun diresmikannya MIS Rukoh berubah menjadi MIN Rukoh Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama RI dengan No.71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999 dibawah pimpinan Kepala Drs. M. Ramadhan dan pada saat jumlah siswa sebanyak 15 orang dengan masa jabatan 1999 s.d Desember 1999. Kemudian pada awal januari dilanjutkan oleh kepala madrasah baru yaitu Dra. Cut Safwati Sulaiman yang masa jabatannya 2000 s.d Januari 2001 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Pada tahun 2001 tepatnya 1 Januari 2001 dilanjutkan oleh Hj. Ummiyani, S. Ag., MA yang sebelumnya menjabat sebagai tenaga pengajar menjadi kepala MIN Rukoh Banda Aceh yang ke-3 dengan masa jabatan 2001 s.d 2011.

Pada masa jabatan Hj. Ummiyani, S. Ag., MA MIN Rukoh Banda Aceh berkembang sangat pesat baik dari segi sarana dan prasarana dimana beliau

melakukan kerja sama dengan USAID, DBE, Save Children, UNICEP dan LOGIKA. Pada tahun 2011 s.d 2012 kepemimpinan MIN Rukoh Banda Aceh dilanjutkan oleh Drs. Aiyub, MA kemudian pada tahun 2012 s.d 2015 dilanjutkan oleh Drs. Hajiruddin, M. Pd, pada tahun 2015 s.d 2018 dilanjutkan oleh Drs. H. Mukhtar, MA dan pada tahun 2018 s.d Sekarang kepemimpinan MIN 11 Banda Aceh di pimpin oleh Dahrina. M, S. Ag., MA.

Sekolah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada di daerah tersebut. Setelah berdiri selama kurang lebih 16 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh telah melahirkan ratusan siswa yang menjadi tulang punggung bagi kemajuan pendidikan di Propinsi Aceh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik. Selain itu, dengan didirikannya MIN 11 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal penduduk dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi sekolah tersebut.

Setiap tahun ajaran baru, calon murid yang mendaftar di MIN 11 Banda Aceh selalu mengalami peningkatan, namun yang lebih di utamakan calon siswa (i) yang berdomisili di sekitar MIN 11 Banda Aceh atau yang tinggal di Kecamatan Syiah Kuala.

MIN 11 Banda Aceh yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh dan mempunyai jumlah murid 585 orang.

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh

- 1) Nama Madrasah : MIN 11 Banda Aceh
Nomor dan Tahun Penegerian : Tahun 1999
Nomor Statistik Madrasah : 111111710009
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60703480
Alamat Madrasah : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Rukoh Kec. Syiah
Kuala
Kota Banda Aceh
Kode Pos : 23112
Email Madrasah : min.rukohkotabna@gmail.com
- 2) Kepala Madrasah
Nama Lengkap : Dahrina. M, S. Ag., MA
NIP : 19741026 199803 2 003
Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Tengah / 26 Oktober 1974
Alamat : Lr. Diwai Makam Lambaro Skep
Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh
Pendidikan terakhir : S-2 (Dirasah Islamiyah)

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh

1) VISI MADRASAH

Sesuai dengan Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh, bahwa Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh, Yaitu :

“ Mewujudkan Madrasah Disiplin, Unggul, Santun, Islami Dan Berwawasan Lingkungan ”.

Indikator Visi Madrasah :

- a. Melahirkan Generasi yang islami, Berpisah dan Berakhlakul Karimah.
- b. Menjadikan Madrasah tempat yang hijau, asri dan menyenangkan.
- c. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menjadikan teladan bagi teman dan masyarakat.
- e. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.

Visi Madrasah disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah. Dimana Madrasah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut : “perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi lintas sektoral tempat, era informasi dll”.

2) MISI MADRASAH

- a. Mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman.
- b. Menjadikan madrasah tempat yang menyenangkan bagi siswa.
- c. Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan.
- d. Menjalinkan kerjasama antara guru, peserta didik, orang tua dan Stekholder dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau dan bersih dalam suasana yang islami.

3) TUJUAN MADRASAH

Mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar. Tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang aman, damai, sejuk dan bersih dalam suasana yang islami.
- b. Terciptanya guru yang profesional.
- c. Terjalinnnya mitra kerja Madrasah dengan berbagai pihak.
- d. Tersedianya sarana dan media belajar yang memadai.
- e. Terwujudnya transparansi manajemen Madrasah.
- f. Tersedianya dokumentasi kurikulum yang lengkap.
- g. Terwujudnya Madrasah fullday serta pendidikan berkarakter bagi siswa

- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas (Umum dan Agama).
- i. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- j. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- k. Mewujudkan kehidupan yang religious di lingkungan Madrasah yang ditandai oleh perilaku shaleh/shalehah, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri.
- l. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- m. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.
- n. Melaksanakan komputerisasi administrasi Madrasah Ibtidaiyah.

3. Sarana dan Prasarana

1) Tanah

Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah Keseluruhan	: 3. 447 m ²
Luas Bangunan	: 1. 052 m ²

2) SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG

a. Bangunan

Tabel 4.1

Bangunan Madrasah

No	Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Belajar	15 unit	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Ruang UKS	1 Unit	Baik
7	Ruang Kantin Madrasah	1 Unit	Baik
8	Musholla	1 Unit	Baik
9	Lapangan Olah Raga	1 Unit	Baik
10	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
11	WC Siswa	2 Unit	Baik
12	WC Guru	2 Unit	Baik

Catatan : Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik, namun jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar kurang memadai.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a) Kepemimpinan MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.2

Kepemimpinan Madrasah

No	Nama	Tahun
1	Drs. M. Razali Amin	1993 s.d 1999
2	Drs. M. Ramadhan	1999 s.d 2000
3	Drs. Cut Safwati Sulaiman	2000 s.d 2001
4	Hj. Ummiyani, S. Ag., MA	2001 s.d 2011
5	Drs. Aiyub, MA	2011 s.d 2012

6	Drs. Hajiruddin	2012 s.d 2015
7	Drs. H. Mukhtar	2015 s.d 2018
8	Dahrina. M, S. Ag., MA	2018 Sekarang

b) Pendidik MIN 11 Banda Aceh

Jumlah keseluruhan pendidik di MIN 11 Banda Aceh 32 orang Pendidik yang terdiri dari 26 PNS dan 6 Non PNS

Tabel 4.3

Tenaga pendidik

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran	Ket
1	Dahrina. M, S. Ag., MA	Guru Kelas	PNS
2	Rakhmawati, S. Ag	Guru Kelas	PNS
3	Agusmiati, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
4	Aisah, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
5	Suriani, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
6	M. Nur, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
7	Ainal Mardhiah, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
8	Khuzaimah, S. Ag	Guru Kelas	PNS
9	M. Hasan, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
10	Nurfajri, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
11	Fatmawati, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
12	Ibnu, Ss	Guru Bahasa Inggris	PNS
13	Dra. Nuraini	Guru Kelas	PNS
14	Nur Azizah, S. Pd. I	Guru Bidang Study	PNS
15	Nova Diana, S. Pd	Guru PJOK	PNS
16	Sriyanti, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
17	Khairunnisak, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
18	Nasri, S. Pd. I., M. Pd	Guru Kelas	PNS

19	Muchraini S, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
20	Indra Mardiani, S. Pd., M. Pd	Guru Kelas	PNS
21	Rahmi, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
22	Sofiana, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
23	Adek Elfera Chandrawati, S. Pd	Guru Kelas	PNS
24	Sukma Mentari Pertiwi, M. Pd	Guru PJOK	PNS
25	Mutia Putri, S. Pd	Guru PJOK	PNS
26	Nurjanah, S. Pd. I	Guru SKI	PNS
27	Cut Fauziani, S. Pd	Guru Kelas	Non PNS
28	Yusriana, S. Pd. I	Guru Kelas	Non PNS
29	Rahmatil Auly, S. Pd. I., M. Pd	Guru Bidang Study	Non PNS
30	Nova Maulida, S. Pd. I	Guru Bidang Study	Non PNS
31	Nurul Ulfah, S. Pd	Guru Bidang Study	Non PNS
32	Yeni Marlina, S. Pd	Guru Bidang Study	Non PNS

c) Tenaga Kependidikan MIN 11 Banda Aceh

Jumlah keseluruhan tenaga kependidikan di MIN 11 Banda Aceh 8 Orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 3 PNS dan 5 Non PNS.

Tabel 4.4

Tenaga Kependidikan

No	Nama Tenaga Kependidikan	Tugas	Ket
1	Sri Mawarni, SH	Bendahara	PNS
2	Fakhriadi, A. Md	Pengelola Administrasi	PNS
3	Zulkifli	Penjaga Madrasah	PNS
4	Hendri Saputra	Satpam	Non PNS
5	M. Munawar Khalil, Ss	Operator Keuangan	Non PNS
6	Evie Juslinda, S. Pd	Pengelola Administrasi	Non

			PNS
7	Nimmi, SE	Pengelola Administrasi	Non PNS
8	Nadia Saputri, S. IP	Tenaga Perpustakaan	Non PNS

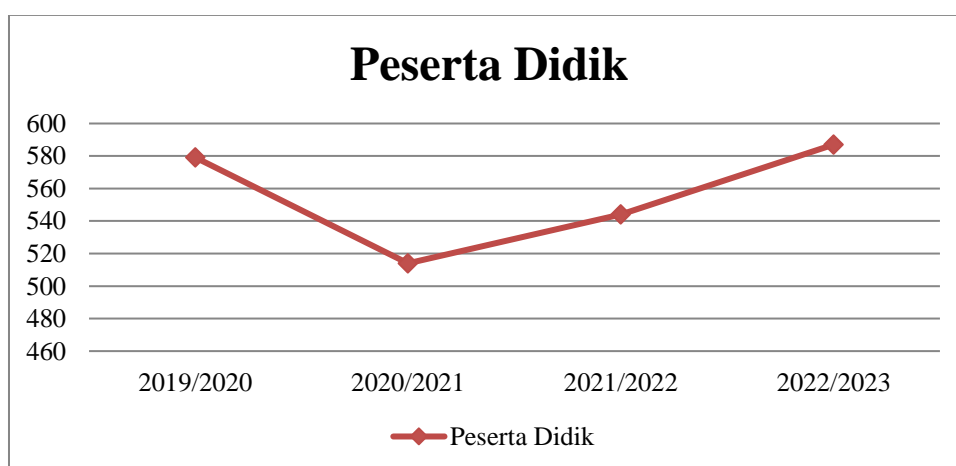
5. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik di MIN 11 Banda Aceh sebanyak 587 siswa.

Tabel 4.5

Jumlah siswa MIN 11 Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Lk	Pr	
1	I	3	60	60	120
2	II	3	51	62	113
3	III	3	41	43	84
4	IV	3	40	40	80
5	V	3	43	41	84
6	VI	3	50	56	106
18 Rombel			285	301	587



B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh

Hasil observasi yang dilakukan pada MIN 11 Banda Aceh ini sebagaimana perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar, pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar, dan evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan fakta mengenai peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat lain yaitu *handphone* untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti.⁶⁷

Adapun hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN

⁶⁷ Hasil Observasi Kepala Sekolah Pada Tanggal 24 Oktober 2022

11 Banda Aceh. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tehnik dokumentasi untuk memperoleh data berupa data gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti catatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di MIN 11 Banda Aceh.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah MIN 11 Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam pengelolaan kelas khususnya pada mendesain ruang belajar di sekolah ini?

“iya, saya selaku KS dalam melakukan apapun harus sesuai dengan rencana kerja kepala sekolah. Jika ada dicantumkan di program kerja, seperti mendesain madrasah, mendesain kelas, maka bisa dilakukan. Tetapi terlepas dari itu, saya tetap memberikan masukan kepada wali kelas dan mengajak wali kelas dan guru bidang studi dalam menyusun perencanaan dalam mengelola dan mendesain kelas, contohnya membuat rancangan kegiatan bedah kelas, menganalisa kebutuhan, membuat strategi dalam mendesain dan mengevaluasi program yang sudah direncanakan dalam mendesain kelas”.⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas Bagaimana peran ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas khususnya pada mendesain ruang belajar dikelas ? Wali Kelas menjawab:

“Sebagai wali kelas, saya harus tau bagaimana keadaan yang ada didalam kelas, bagaimana seorang wali kelas harus bisa membuat kelas yang menarik bagi anak-anak didalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, harus tau apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, setelah itu barulah saya merumuskan rencana-rencana yang akan saya lakukan kedepan untuk mendesain kelas saya dan mempersiapkan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran agar itu dapat menunjang proses pembelajaran”.⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Pada tanggal 24 Oktober 2022

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bidang studi, yang pertanyaannya Bagaimana peran ibu sebagai guru bidang studi dalam mendesain ruang belajar di sekolah ini? Guru Bidang studi menjawab:

“Saya ikut membantu wali kelas dalam mendesain kelas menurut bidang masing-masing mapel yang saya ajari. Seperti misalnya guru mapel bahasa inggris, saya ikut mempromosikan atau ikut membagikan poster-poster tentang bahasa inggris untuk ditempelkan di kelas, serta membuat lembaran kerja siswa yang nantinya saya tempelkan di kelas sebagai benah kelas”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa kegiatan mendesain ruang belajar harus sesuai dengan program kerja kepala sekolah agar tidak terbentur dengan anggaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada wali kelas tentang bentuk-bentuk perencanaan, kepala sekolah dan wali kelas telah bekerja sama dalam merumuskan rencana-rencana yang akan dilakukan kedepannya agar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa Wali kelas telah melakukan perencanaan terhadap kelasnya, wali kelas mendesain kelasnya sesuai dengan kebutuhan kelas dan kebutuhan peserta didik didalam kelasnya, Wali kelas sangat memperhatikan penampilan kelasnya untuk menunjang proses belajar mengajar serta membangkitkan minat dan motivasi anak saat belajar didalam kelas.⁷²

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, yang pertanyaannya, Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Sru di, 24 Oktober 2022

⁷² Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

harus dilakukan oleh wali kelas karna hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu sebagai kepala sekolah ikut membantu wali kelas dalam merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang belajar?

“Iya benar, saya turut membantu, wali kelas selalu memberikan laporan terkait perkembangan siswa dikelasnya kepada saya, dan sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa dalam kelasnya, namun terkadang ada juga rencana-rencana yang belum terlaksana karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti dana, tetapi wali kelas tetap melakukan kegiatan-kegiatan mendesain seadanya dan saya ikut memantau wali kelas dan mengarahkannya”.⁷³

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Guru wali Kelas adalah Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan harus dilakukan oleh wali kelas karna hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu sebagai wali kelas sudah merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang belajar?

“Kalau bagian perencanaan saya sudah rumuskan, sebelum masuk ke kelas saya merumuskan terlebih dahulu bagaimana cara agar dapat mengendalikan kelas dengan baik, membangkitkan suasana kelas sehingga murid itu dapat memperoleh pelajaran yang bermakna bagi mereka, pembelajaran yang ada hasilnya, salah satu contoh perencanaannya, pertama sekali pengelolaan kelas, mengelola tata ruang kelas, kemudian bahan-bahan yang menunjang didalam proses pembelajaran, saya adakan didalam kelas, seperti alat peraga dan lain-lain yang lebih konkrit anak-anak bisa melihatnya secara langsung, agar lebih mudah anak pahami”.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 11 Banda Aceh pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru bidang studi adalah Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan harus dilakukan oleh wali kelas karna hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu sebagai guru bidang studi ikut membantu wali kelas dalam merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang belajar? Guru Bidang Studi menjawab:

“ Untuk bagian perencanaan, saya hanya mengikuti arahan dari wali kelas, jika dibutuhkan perencanaan dan melibatkan saya, saya selalu siap membantu dan bekerja sama dengan wali kelas untuk mewujudkan ruang kelas yang nyaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena nantinya juga akan memudahkan saya dalam proses pembelajaran didalam kelas, semakin nyaman kelasnya, semakin mudah saya mengendalikan suasana kelasnya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa kepala sekolah ikut serta dalam merumuskan perencanaan-perencanaan yang nantinya akan diterapkan didalam kelas. Kepala sekolah memberikan kebebasan terhadap wali kelas dalam mendesain ruang kelas dan kepala sekolah tetap memantau seperti apa jalannya proses desain kelasnya, perencanaan wali kelas dalam mendesain kelas yaitu wali kelas harus tau bagaimana keadaan kelasnya dan akan mendesain sesuai dengan keinginan siswa dan melibatkan siswa dalam mendesain kelasnya, yaitu dengan mengajak siswa membuat karya-karya yang nantinya akan dipajang di kelasnya.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas telah membuat perencanaan yang baik terhadap kelasnya setiap hari sebelum melakukan pembelajaran dikelas, dalam merumuskan perencanaan guru bidang studi hanya mengikuti arahan dari wali kelas, terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan didalam kelas guru akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁷⁶

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu kebijakan-kebijakan apa yang ibu terapkan kepada wali kelas dalam perencanaan mendesain ruang kelas? Kepala sekolah menjawab:

“Mengenai kebijakan, tetap melihat juknis, bahwa semua yang akan dilakukan ada dasar hukumnya, ada peraturannya, ada regulasinya, ada instrumennya, itulah yang saya jadikan pedoman, tetapi saya sedikit tidak kwalahan di sekolah ini, dulu dimasa kepemimpinan ibu Hj. Ummiyani, MIN ini dijadikan sebagai payet projek untuk pakem, disitu salah satunya ada item bedah kelas, jadi mereka sudah dapat ilmu dalam mendesain kelas, jadi sudah tidak merepotkan saya lagi untuk membimbing, mereka sudah memahami bagaimana cara mendesain kelas seharusnya. Jadi saya hanya memberikan kebijakan kepada wali kelas, yaitu dengan memberikan wewenang penuh kepada wali kelas dalam mendesain kelasnya”.⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas yaitu bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada ibu dalam mendesain ruang belajar? Wali Kelas menjawab:

“Kepala sekolah memberi kesempatan kepada kami untuk mendesain ruang kelas sesuai dengan kemampuan dan membimbing kami didalam menata didalam pengelolaan kelas agar lebih sempurna, juga kepala sekolah memperhatikan cara mengajar kami dengan melakukan supervisi”.⁷⁸

⁷⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi yaitu bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada ibu dalam mendesain ruang belajar?

“Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru mapel untuk mendesain kelas tetapi harus seperti wali kelas, memberikan kebebasan dan bekerjasama secara langsung dengan wali kelas dalam merumuskan perencanaan dan membantu wali kelas dalam pelaksanaannya”.⁷⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian dapat ditemukan uraian bahwa kebijakan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan wali kelas adalah kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada wali kelas dan guru dalam mendesain ruang belajar, dengan catatan harus adanya persetujuan dan komunikasi antara wali kelas dengan guru.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya, Apakah kebijakan tersebut sudah diimplementasikan dengan baik? Kepala sekolah menjawab:

“Sudah, setiap wali kelas sudah mendesain kelasnya masing-masing sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing. Misal wali kelasnya ahli dibidang seni, maka kelasnya berbau seni, atau ahli dibidang matematika berarti kelasnya berbau matematika.”⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas apakah kebijakan-kebijakan tersebut sudah diimplementasikan dengan baik? Wali kelas menjawab:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

“Saya rasa ada, setelah disupervisi dan dievaluasi dimana kekurangan kami, kami tau dimana yang seharusnya diperbaiki sehingga kami dapat meningkatkan lagi. Setelah disupervisi inilah kami tau semua kekurangan didalam kelas, baik dalam hal mendesain hingga dalam proses belajar mengajar. Kami sudah mendesain kelas dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan kami, seperti menempel pajangan-pajangan dari hasil karya siswa”.⁸¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi, Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kebijakan-kebijakan tersebut sudah diimplementasikan dengan baik? Guru bidang studi menjawab:

“Untuk saat ini guru mapel sudah melakukan yang terbaik untuk membantu wali kelas dan juga sudah mengikuti semua arahan dari ibu kepala madrasah”.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa saat ini kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik, namun sisanya terkendala oleh biaya dan kemampuan seni dari wali kelas. Kepala sekolah membuat kebijakan yaitu memberikan kewenangan penuh terhadap wali kelas untuk mendesain kelasnya dengan tetap memperhatikan juknis dan peraturan perundang-undangan dalam mendesain ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas dan guru sudah menerapkan kebijakan dari kepala sekolah dengan baik, wali kelas dan guru bekerjasama dalam mendesain kelas sesuai dengan arahan dan kebijakan dari kepala sekolah.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan yang berikutnya Apakah ibu sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap desain ruang kelas agar pembelajaran menjadi kondusif?

“Sudah, saya sudah pernah mengadakan perlombaan pada tahun 2018, lomba bedah kelas dan mengundang pakarnya dari luar untuk melihat, karna jika pakarnya dari dalam nanti kesannya tidak valid hasil penilaiannya dan jika mengundang pakar dari luar otomatis bisa mendatangkan ide-ide baru lagi yang nantinya bisa di contoh. Saya sudah bekerja sama dengan wali kelas dalam merumuskan perencanaan, kami mengadakan rapat atau berkomunikasi di grup WA, mengenai perencanaan yang akan dilakukan dalam mendesain kelas, seperti menata tata letak ruang kelas, pengaturan dinding dan langit-langit, ruang lantai pengaturan meja dan kursi, mengatur lemari dan material pembelajaran, pengaturan berkas portofolio, pengaturan meja dan kursi, sampai pengaturan benda-benda yang jarang dipakai atau benda-benda musiman”.⁸³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas apakah ibu sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap desain ruang kelas agar pembelajaran menjadi kondusif? Wali kelas menjawab:

“Sudah, saya sudah membuat perencanaan di kelas saya agar kelas menjadi lebih teratur dan terarah sehingga peserta didik merasa nyaman dikelas dan menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, contohnya 1) saya sudah mengatur tata letak ruang kelas agar terlihat rapi dan nyaman, 2) mengatur tempat duduk siswa, yaitu dengan memisahkan antara siswa laki-laki dengan perempuan, sebelah kiri saya khusus siswa perempuan dan kanan saya siswa laki-laki, saya membiasakan seperti itu untuk persiapan masa baligh mereka nantinya juga mengganti posisi duduk dan mengganti teman sebangku sesuai waktu yang ditentukan, 3) saya sudah menyediakan tempat untuk menempelkan pajangan dari hasil karya siswa, daftar piket kelas, jadwal pembelajaran, jam dinding dan pernak-pernik lainnya, 4) mengatur letak lemari buku dan material pembelajaran, 5) saya sudah menyediakan tempat untuk berkas portofolio siswa yang mudah dijangkau dan 6) mengatur penggunaan benda-benda musiman atau benda yang jarang dipakai”.⁸⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi apakah ibu sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Pada Tanggal 24 Oktober 2022

desain ruang kelas agar pembelajaran menjadi kondusif? Guru bidang studi menjawab:

“Sudah dilakukan, perencanaan-perencanaan dirumuskan wali kelas dan kepala sekolah, saya ikut turut membantu pelaksanaannya. Dan alhamdulillah sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membuat perencanaan yang bersifat totalitas wali kelas sudah memiliki sebuah perencanaan kegiatan mendesain yang keseluruhan atau kegiatan mendesain yang terancang, wali kelas mendesain ruang sesuai kebutuhan dan situasi serta kondisi dan menyesuaikan dengan keinginan serta kenyamanan siswa, begitu juga dengan guru bidang studi turut membantu dalam perencanaan hingga pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas memang sudah membuat perencanaan yang bersifat totalitas terhadap kelasnya, wali kelas telah menata kelasnya dengan baik, wali kelas merancang perencanaan bersama kepala sekolah dan melibatkan guru bidang studi didalamnya, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik, penampilan kelas yang sesuai dengan tingkatan kelas dan umur peserta didik.⁸⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah apakah ibu melibatkan wali kelas dan guru bidang studi dalam merumuskan perencanaan mendesain ruang kelas? Kepala sekolah menjawab:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

“Iya sudah pasti saya libatkan, karena yang terjun langsung didalam proses pembelajaran adalah wali kelas dan guru, jadi sangat penting dan memang mereka adalah yang utama, mereka yang paham kebutuhan kelasnya, keinginan peserta didiknya dan juga kenyamanan mereka dalam proses pembelajaran”.⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melibatkan guru bidang studi dalam mendesain ruang belajar? Wali kelas menjawab :

“Sudah, saya selalu bekerja sama dengan guru bidang studi dalam mendesain apalagi dalam memandu siswa dalam membuat karya-karya yang nantinya akan dipajang diruang kelas dan saya sudah kasih tau bahwa ini kalo ada hasil karya apapun anak-anak saya sudah menyediakan tempat untuk mereka tempel, contohnya guru bidang studi bahasa arab ada pajangan seperti poster-poster bahasa arab, saya persilahkan, sudah saya sediakan tempat”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi yang pertanyaannya, apakah ibu sudah bekerja sama dengan guru bidang studi dalam mendesain ruang belajar? Guru bidang studi menjawab:

“Alhamdulillah sudah, wali kelas selalu mengajak guru bidang studi untuk bekerja sama dalam mendesain seperti membuat pajangan yang ditempel didinding kelas serta membuat poster-poster yang nantinya dipajang juga diruang kelas sekaligus menjadi bahan ajar juga bagi peserta didik”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan wali kelas sudah melakukan perencanaan dengan baik terhadap kelasnya dan saling bekerja sama, guru bidang studi juga turut membantu wali kelas dengan baik dalam perencanaan kelas.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Berdasarkan dari keseluruhan uraian diatas dapat dapat dipahami bahwa perencanaan dalam mendesain kelas sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dan wali kelas. jika ada program yang akan dilaksanakan kepala sekolah memantau jalannya program. Guru bidang studi bekerja sama dan membantu wali kelas secara langsung dalam mendesain ruang kelas. Wali kelas dan guru sudah merumuskan perencanaan dalam mendesain kelas yaitu:

- a. Mengatur ruang dinding dan langit-langit untuk tempat menempel pajangan dari hasil karya siswa
- b. Mengatur ruang lantai, dengan mengajak siswa menyelenggarakan pembelajaran dengan duduk dikursi atau duduk dilantai dengan suasana yang nyaman sesuai situasi dan kondisi tergantung kegiatan yang dilakukan
- c. Pengaturan meja dan kursi siswa, guru menciptakan model tempat duduk bervariasi dan selalu mengganti teman sebangkunya agar semuanya dapat berteman dengan siapapun, juga memisahkan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan dan memberi jarak.
- d. Mengatur letak lemari buku dan menyusun material pembelajaran, seperti alat peraga dan alat tulis lainnya.
- e. Menyediakan tempat berkas portofolio siswa yang mudah dijangkau seperti LK siswa
- f. Mengatur tempat benda-benda yang jarang dipakai, dan diamankan agar suatu saat diperlukan gampang dicari.

- g. Membuat jadwal piket kebersihan kelas, menyusun daftar lembar kerja siswa, serta merancang kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran siswa.

2. Pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh

Pelaksanaan dalam mendesain kelas tidak jauh berbeda dengan pengelolaan kelas serta lingkungan fisik (fasilitas) seperti ruang kelas, meja dan kursi siswa, lemari, serta pajangan-pajangan yang menghiasi dinding kelas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 11 Banda Aceh, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yaitu, apakah ibu sudah menerapkan kebijakan pengaturan dinding dan langit-langit sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Kepala sekolah menjawab:

“Iya, itu secara umum saja, saya sudah memetakan kemampuan gurunya, dulu pernah dibuat setiap kelas itu punya keunggulan, misal unggul seni, maka desain kelasnya itu berbaur seni. Unggul IT, nanti kelasnya itu berbaur IT, unggul matematika kelasnya berbaur matematika. Karnakan wujud kelas itu merupakan implementasi dari seorang wali kelas, wajah kelas itu apa yang telah didesain wali kelasnya”.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melaksanakan pengaturan dinding dan langit-langit sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik? Wali kelas menjawab:

“Sudah, salah satunya yaitu mengecat ruangan agar lebih berwarna, menyesuaikan dengan pajangan-pajangan kelas sehingga kelas lebih tampak hidup dan menyenangkan, menata poster-poster pembelajaran pada

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

dinding kelas dan menjaga ruangan dan lantai agar tidak kotor dan licin demi keamanan dan kenyamanan siswa didalam”.⁹¹

Pertanyaan yg sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melaksanakan terhadap pengaturan dinding dan langit sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Guru bidang studi menjawab:

“Untuk penampilan kelas saya ikut membantu pelaksanaan apapun dalam mendesain kelas termasuk dalam mengatur dinding dan langit sesuai arahan dari wali kelas dan kepala sekolah. Saya turut bekerja sama dalam pelaksanaannya. Seperti menambahkan warna-warni pada kelas, merapikan hasil karya-karya siswa dan tugas-tugas yang diberikan wali kelas seperti jadwal piket dan jadwal pelajaran”.⁹²

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah ibu sudah melakukan pelaksanaan pengaturan ruang lantai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Kepala sekolah menjawab:

“Iya sudah kalau soal bangunan sudah secara umum, saya juga sudah memberikan kebijakan tentang kebebasan dalam mendesain kelas seperti dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan duduk dikursi atau duduk dilantai dengan suasana santai dan nyaman. Setiap kelas itu sudah di desain sesuai dengan tingkatan kelas dan umur peserta didik, seperti warna-warna, pajangan dan lain-lain, sebagian sudah menyesuaikan dan memiliki perbedaan dan variasi, setiap kelas juga memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan umur siswa dan kemampuan wali kelas. Namun tetap berpatok kepada anggaran dan program kerja kepala sekolah juga sesuai dengan peraturan mendesain, sesuai ilmu dengan mendesain kelas. Memang ada beberapa ruangan saya tidak menutupi kemungkinan ada beberapa kelas yang sudah sangat memprihatinkan, tapi saya sudah hubungi bendahara insyaallah tahun depan sudah terkaver, ada lima kelas lagi itu lantainya agak bermasalah tetapi untuk kebebasan untuk mendesain kelasnya tidak masalah, saya berikan kebebasan”.⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi 24 Oktober 2022

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melaksanakan pengaturan ruang dan lantai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Wali kelas menjawab:

“Iya sudah, saya sudah melaksanakan pengaturan ruangan dan lantai peserta didik, seperti mengatur tata letak ruang pembelajaran peserta didik, dan arah pandangan peserta didik saat proses pembelajaran dan mengusahakan sebisa mungkin untuk menimbulkan suatu efek yang baik kepada peserta didik”.⁹⁴

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru bidang studi, apakah ibu sudah melakukan pelaksanaan ruang lantai peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung? Guru bidang studi menjawab:

“Sudah, misalnya materi yang kita berikan menginginkan pembelajaran yang sangat aktif, kami akan membuat susunan tata ruang yang luas dan leluasa agar peserta didik tidak tersandung oleh kursi dan meja, seperti merapikan meja kesudut agar ruangan lebih luas dan dapat digunakan untuk duduk dan berkumpul”.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa wali kelas dan guru sudah melakukan pelaksanaan pengaturan ruang dan lantai peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas telah melakukan pengaturan ruang dan lantai kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam kelas dan juga sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁹⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu, apakah ibu sudah melakukan pengaturan meja dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung? Wali kelas menjawab:

“Sudah, guru selalu membuat tatanan tempat duduk siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung”.⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru bidang studi, apakah ibu sudah melakukan pengaturan meja dan kursi siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung? Guru bidang studi menjawab:

“Iya sudah kami lakukan, contohnya seperti saat materi pembelajaran berkelompok, maka akan diatur dan disusun berkelompok. Juga nantinya setiap minggu susunan tempat duduk siswa akan diubah atau ditata, dan mengganti teman sebangku siswa agar siswa dapat berinteraksi bukan hanya dengan siswa yang itu - itu saja”.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa guru dan wali kelas sudah melaksanakan pengaturan meja dan kursi, yaitu dengan mengubah tatanan tempat duduk siswa setiap minggunya dan mengganti teman sebangku siswa agar siswa dapat berinteraksi dengan semua isi kelasnya tidak dengan teman yang itu-itu saja, serta guru juga mengubah tatanan tempat duduk siswa jika dibutuhkan sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa meja dan kursi siswa memang sudah diatur dan ditata dengan baik oleh wali kelas, dan dilakukan perubahan tatanan tempat duduk siswa sesuai materi yang sedang berlangsung meskipun tidak setiap bidang studi diubah, hanya beberapa bidang studi saja.⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

⁹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu, apakah ibu sudah memberikan kebijakan terhadap pengaturan lemari dan material sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Kepala madrasah menjawab:

“Alhamdulillah sejauh ini sudah saya berikan kebijakan untuk mengatur kepada mereka, namun saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk mendesain seperti apa, karena mereka yang lebih tau apa yang dibutuhkan peserta didik yang ada didalam kelas tersebut. Saya hanya memantau dan melihat apakah sudah diterapkan atau tidak dan sudah sesuai aturan atau tidak, selanjutnya saya memberikan saran jika dibutuhkan”.⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas, apakah ibu sudah melakukan pengaturan lemari dan material sesuai tingkatan kelas peserta didik? Wali kelas menjawab:

“Sudah, sudah dilakukan didalam kelas. Saya mengatur tempat lemari tempat buku dan material pembelajaran di sudut belakang tempat duduk peserta didik, agar tidak menghalangi akses peserta didik keluar masuk kelas saat pembelajaran dan tempatnya juga mudah dilihat”.¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru bidang studi, apakah ibu turut melakukan pelaksanaan pengaturan lemari dan material sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Guru bidang studi menjawab:

“Iya saya turut membantu wali kelas dalam mengatur dan menata ruang kelas, seperti merapikan buku dan lemari serta material didalam kelas. Saya melakukan sesuai intruksi dari wali kelas”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa dalam mengatur letak lemari dan material kelas wali kelas mengikuti arahan dari kepala sekolah, dan menyesuaikan dengan kebutuhan kelas peserta didik.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas dan guru sudah melakukan pelaksanaan pengaturan lemari dan material kelas sesuai dengan arahan dari kepala sekolah dan sesuai kebutuhan kelas masing-masing.¹⁰²

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, apakah ibu sudah menerapkan kebijakan terhadap pengaturan portofolio peserta didik sesuai tingkatan kelasnya? Kepala sekolah menjawab:

“Sudah saya lakukan semua, karna guru-guru disini sudah terlatih dengan yang namanya mendesain, jadi saya hanya mengarahkan saja, selanjutnya saya kasih kesempatan kepada mereka untuk mengatur portofolio masing-masing kelasnya”.¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melakukan pengaturan portofolio peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Wali kelas menjawab:

“Alhamdulillah sudah, setiap dokumen portofolio siswa sudah saya fasilitasi tempat yang mudah dijangkau dan ditemukan disusun alphabet, dilemari siswa. semua sudah disusun rapi”.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melakukan pengaturan portofolio peserta didik sesuai dengan tingkatan kelasnya? Guru bidang studi menjawab:

“Baik saya sebagai guru bidang studi sudah turut melakukan pengaturan pengaturan lembar dokumen portofolio siswa sesuai dengan arahan dari wali kelas, wali kelas sudah menyusun portofolio sesuai dengan susunan alfabet jadi saya tinggal merapkannya saja”.¹⁰⁵

¹⁰² Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Dari hasil wawancara yang diatas dapat ditemukan uraian bahwa kepala sekolah telah memberikan kebijakan kepada wali kelas terkait dengan pengaturan portofolio sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik, wali kelas juga telah melakukan pengaturan terhadap portofolio peserta didik yaitu merapikan dan menyusun portofolio sesuai dengan urutan alfabet dan ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau, sehingga guru dapat leluasa melihat dan menyusun.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas telah melaksanakan kebijakan dari kepala sekolah dengan baik, yaitu dengan telah melaksanakan pengaturan portofolio siswa dengan rapi didalam lemari siswa dan disusun menurut urutan alfabet.¹⁰⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, apakah ibu sudah menerapkan kebijakan terhadap pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik? Kepala sekolah menjawab:

“Iya sudah, wali kelas sudah sangat paham apa yang dibutuhkan didalam kelasnya, seperti menyiapkan perlengkapan mengajar dan menata dengan baik agar guru lebih mudah dalam proses pembelajaran”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas, apakah ibu sudah melakukan pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan kebutuhan kelas? Wali kelas menjawab:

¹⁰⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Tanggal 24 Oktober 2022

“Iya sudah saya lakukan, seperti meja tulis guru didepan kelas di samping papan tulis dan meletakkan perlengkapan guru didalam laci meja agar mudah dijangkau oleh guru saat mengajar”.¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi, apakah ibu sudah melakukan pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan tingkatan kelasnya? Guru bidang studi menjawab:

“Iya sudah, lebih tepatnya wali kelas telah melakukan pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru, kami sebagai guru menjaga kerapian dan menggunakan sesuai kebutuhan, walaupun kadang meja tulis dipindah juga sesuai dengan metode pembelajaran dan kebutuhan didalam kelas. Tetapi setelah pembelajaran selesai nantinya akan disusun rapi kembali seperti semula, karna ada pelajaran dari guru lain yang menggunakan metode yang berbeda”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa wali kelas sudah mengatur meja tulis dan perlengkapan guru dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa wali kelas telah mengatur dan menata meja tulis dan perlengkapan guru didalam kelas, yaitu dengan meletakkan meja tulis didepan kelas dekat dengan papan tulis namun tidak menghalangi pandangan siswa kepapan tulis, agar lebih mudah dalam pembelajaran, wali kelas juga menyusun perlengkapan guru didalam kelas seperti alat tulis, buku absen dan lain-lain di laci meja guru agar lebih mudah didapat dan dipergunakan saat pembelajaran berlangsung.¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah apakah ibu sudah menerapkan kebijakan pengaturan benda musiman/jarang dipakai sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik? Kepala sekolah menjawab:

“Sebagai kepala sekolah saya sudah memberikan kebijakan terkait apapun didalam kelas termasuk pengaturan benda musiman. Dan sejauh ini wali kelas telah melakukan semua yang sudah saya arahkan untuk kebaikan dan kenyamanan kelasnya. Alhamdulillah sekarang semuanya sudah diterapkan hanya saja ada beberapa yang material yang mungkin belum ada”.¹¹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas yang pertanyaannya, apakah ibu sudah melakukan pengaturan benda musiman/jarang dipakai sesuai dengan kebutuhan kelas? Wali kelas menjawab:

“Iya sudah, seperti rol-rol segitiga, Walaupun jarang digunakan, kalau waktu tertentu saja digunakan seperti praktek-praktek, karna jarang digunakan makanya ditempatkan di kantor”.¹¹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi, apakah ibu sudah melakukan pengaturan benda musiman/jarang dipakai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? Guru bidang studi menjawab:

“Say sudah turut membantu melakukan pengaturan-pengaturan didalam kelas, seperti barang-barang yang jarang digunakan, karna jarang digunakan, mungkin ada sebagian yang tidak ada seperti alat-alat praktek kadang kalau dibutuhkan diadakan”.¹¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa benda-benda musiman/jarang digunakan ini tidak semua kelas ada, dan karna jarang digunakan benda tersebut tidak lengkap seperti untuk praktek kalau saat dibutuhkan akan

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada Tanggal 24 Oktober 2022

diadakan, barang yang sudah ada diletakkan dilemari kelas juga terkadang ada dikantor sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa wali kelas telah melakukan pengaturan benda musiman dengan baik, hanya saja benda-benda tersebut tidak lengkap, ada beberapa benda yang kurang, namun jika dibutuhkan akan diadakan.¹¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan desain kelas, guru dan wali kelas sudah melakukan pelaksanaan dengan baik sesuai dengan arahan dari kepala sekolah. Ini dapat dilihat dari keseluruhan kelas di MIN 11 Banda Aceh, setiap kelas sudah didesain dengan baik mulai dari tatanan muja dan kursi siswa sampai pajangan-pajangan yang berasal dari karya siswa yang ditempel di dinding dan langit-langit kelasnya, mengenai tempat duduk dan desain hiasan kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak dikelas, karena dengan kelas yang rapid an berwarna peserta didik tidak mudah bodan ngantuk disaat jam pembelajaran.

3. Bagaimana evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh

Evaluasi kelas sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekuarangan kelas dan mengetahui sejauh mana program-program yang telah dirancang terlaksana, evaluasi dapat berjalan dengan baik jika menerapkan prinsip-prinsipnya evaluasi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian mengenai evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar peneliti jabarkan sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

Pertanyaan mengenai evaluasi kelas yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, apakah ibu sudah melakukan evaluasi dengan menerapkan beberapa prinsip evaluasi dalam mendesain ruang kelas? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk evaluasi sudah dilakukan beberapa kali dan sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut meskipun belum semua sesuai dengan prinsip serta tujuannya. bahkan kalau sudah mengadakan perlombaan, berarti sudah dievaluasi terlebih dahulu sebelum itu, apakah sudah tepat atau mencari kekurangan apa saja yang harus diperbaiki, dan itu ditemukan setelah terjadinya evaluasi. Kemudian kita ada sapa madrasah, sapa madrasah itu program inovasi dikementrian agama kota Banda Aceh untuk menilai bagaimana pelaksanaan PBM, administrasi kemudian penataan ruang kelas, itu terjadi penilaian juga, dan dievaluasi juga. Setiap hari itu ada evaluasi juga sebenarnya seperti mengontrol sampah, kemudian mempertahankan karya-karya mereka yang ditempel-tempel”.¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada wali kelas, apakah ibu sudah melakukan evaluasi dengan menerapkan beberapa prinsip evaluasi dalam mendesain ruang kelas? Wali kelas menjawab:

“Iya kalau evaluasi sudah dilakukan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip evaluasi, saya melakukan evaluasi sesuai kebutuhan kelas saja, seperti apa yang kurang, apa yang harus ditambah dan apa yang diperbaiki, sesuai kebutuhan kelas”.¹¹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru bidang studi, apakah wali kelas melibatkan ibu sebagai guru bidang studi dalam melakukan evaluasi dalam mendesain ruang kelas? Guru bidang studi menjawab:

“Sejauh ini hanya dimintak untuk LKPD saja untuk menyusun atribut kelas, karena saya sebagai guru bidang studi hanya mengikuti arahan saja dari wali kelas. Jika diminta untuk membantu, saya selalu siap membantu”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada didalam

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi 24 Oktober 2022

kelas, dengan adanya evaluasi kepala sekolah dan wali kelas dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan mendesain itu dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan wali kelas sudah melakukan evaluasi dengan menerapkan beberapa prinsip evaluasi dengan baik meskipun belum semuanya, tetapi sebagian besar sudah dilakukan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari program sebelumnya dan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut terlaksana dan seberapa besar efek yang ditimbulkannya.¹¹⁸

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, berapa kali ibu melakukan evaluasi dalam setahun terhadap pengelolaan kelas khususnya dalam mendesain? Kepala sekolah menjawab:

“Paling banyak itu dua kali dalam setahun, disaat supervisi, kemudian kalau nanti misalnya ada hari apa hari gurukah, kalau memang masuk itemnya lomba kelas atau hari-hari nasional boleh, tapi biasanya tanpa saya lakukan evaluasi kalau ada kegiatan even-even besar itu penataan kelas itu dengan sendirinya hadir. Tapi kalau secara format assessmen penilaian lembar-lembar penilaian itu dua kali dalam setahun”.¹¹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas, berapa kali ibu melakukan evaluasi dalam setahun terhadap pengelolaan kelas khususnya dalam mendesain kelas ? Wali kelas menjawab:

“Biasanya dilakukan dua kali, minimalnya itu sekali setahun, itu jika memakai standar penilaian evaluasi, tetapi kalau mengevaluasi kelas melihat seperti kekurangan dan perbaikan kelas setiap hari pastinya saya cari apa

¹¹⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

kekurangan kelas saya, apa yang saya belum terapkan dikelas saya, yang sudah kelas lain lakukan, itu saya lakukan setiap hari”.¹²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa semakin sering dilakukan evaluasi pada kelas maka akan semakin bagus pengelolaan kelasnya khususnya dalam mendesain ruang kelas, semakin sering evaluasi semakin banyak ide-ide dalam mendesain yang nantinya akan bisa dibuat didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan wali kelas sudah melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, dan minimal sekali dalam setahun, namun wali kelas selalu melakukan evaluasi terhadap kebutuhan kelas dan peserta didik didalam kelasnya, agar membuat peserta didik nyaman mungkin saat melakukan pembelajaran didalam kelas.

Pertanyaan berikutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah dan wali kelas yang pertanyaannya, dalam melakukan evaluasi apakah ibu melibatkan guru bidang studi dan peserta didik?

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kepala sekolah: “Iya, karena kita mendesain itu untuk mereka, makanya desain itu harus disesuaikan dengan tingkatan kelas dan umur siswa serta keinginan siswa. karena semakin pandai wali kelas mendesain sesuai keinginan siswa semakin nyaman mereka didalam kelas, tentunya pembelajaranpun bisa kondusif”.¹²¹

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2022

Wali kelas: “Iya pastinya begitu, makanya saya mengajak mereka untuk membuat pajangan-pajangan kelasnya agar mereka semakin semangat berada didalam kelas saat melihat karya-karya mereka berada didinding kelas. Dan guru bidang studi sudah pasti juga saya libatkan karena saat saya mengajak peserta didik mendesain kelasnya sudah pasti butuh arahan, butuh ide-ide dan itu kami lakukan bersama guru kelas”.¹²²

Peneliti menanyakan mengenai desain kelas kepada peserta didik di kelasnya yang pertanyaannya, Apakah anda ikut serta dalam mendesain kelas?

“ ikut kak, kadang ibu ajak buat gambar-gambar terus ditempel dikelas.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu, Apakah anda nyaman dengan desain kelas anda sekarang?

“ suka, nyaman kak karna banyak warna-warna, gambarnya juga kami yang buat, kadang ibu juga. Kalau yang tulisan-tulisan ini ibu guru tempel, kami yang ini”.¹²³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa evaluasi desain kelas sangat penting melibatkan guru dan siswa karena guru dan siswa yang secara langsung melakukan pembelajaran didalam kelas, desain kelas harus sesuai dengan keinginan siswa demi terciptanya pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa dalam melakukan evaluasi kepala sekolah dan wali kelas sudah melibatkan guru dan siswa sesuai dengan prinsip evaluasi. Kepala sekolah dan wali kelas sudah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi dengan baik.¹²⁴

¹²² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹²³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 1 November 2022

¹²⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Oktober 2022

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam melakukan evaluasi kelas memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wali kelas dalam mendesain kelasnya, melibatkan guru dan peserta didik juga sangat penting untuk mengetahui cocok atau tidaknya desain kelas dengan peserta didiknya, karena jika suatu kelas telah didesain dengan baik namun tidak cocok dengan tingkatan kelas dan umur serta keinginan siswa terhadap kelasnya maka tidak akan ada pengaruhnya kepada pembelajaran siswa dikelas, karena desain kelas yang baik dan sesuai akan berdampak pada kesuksesan guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber dilengkapi dengan hasil observasi serta berbagai dokumen, maka dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar. Dalam mendesain ruang kelas yang perlu dilakukan pertama kali yaitu melakukan perencanaan mendesain kelas, baru setelah itu lanjut ketahap pelaksanaan mendesain ruang kelas. Dalam perencanaan yang penting dilakukan pertama kali yaitu merumuskan tujuan mendesain itu sendiri, seperti apa dan bagaimana efek yang timbul dari mendesain ruang belajar tersebut.

Mendesain ruang belajar sangat identik dengan menata ruang kelas, mengelola kelas sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi

belajar peserta didik yang ada didalam kelas, mendesain ruang belajar sangat erat kaitannya dengan salah satu fungsi manajemen kelas yaitu adanya kegiatan pelaksanaan. Mengatur lingkungan fisik kelas merupakan titik awal untuk pengelolaan ruang belajar, karena hal ini merupakan salah satu tugas semua guru dan wali kelas sebelum kegiatan kelasnya dimulai.

Peran wali kelas sangat penting dalam mendesain ruang belajar, karena wali kelas merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, yang mengerti kebutuhan peserta didik dan keinginan peserta didik terhadap kelasnya. Pelaksanaan mendesain kelas bisa dikatakan efektif dan berhasil jika peserta didik nyaman dengan kelasnya, dan menyukai kelasnya serta bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

Wali kelas merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.¹²⁵

Tugas pokok dan fungsi wali kelas adalah sebagai berikut:¹²⁶

- a. Pengelola kelas
- b. Mengetahui dan memahami situasi kelasnya
- c. Menyelenggarakan administrasi kelas
- d. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik disekolah maupun diluar sekolah

242 ¹²⁵ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), h.

¹²⁶ <http://www.matrapendidikan.com/2014/04/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html> diakses pada tanggal 01 november 2022

- e. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun diluar sekolah
- f. Menangani dan mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya
- g. Mengarahkan siswa dikelasnya untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera, ceramah, perandingan dan kegiatan lainnya
- h. Membimbing siswa di kelasnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- i. Melakukan home visit (kunjungan kerumah / orang tua) atau keluarganya
- j. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
- k. Mengisi/membagikan buku laporan pendidikan (rapor) kepada wali siswa
- l. Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya.
- m. Mengarahkan siswa agar peduli dengan lingkungannya
- n. Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

Singkatnya, tugas utama wali kelas dengan membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah bahwa semua siswa dikelasnya dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.¹²⁷ Salah satu cara untuk mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif yaitu dengan mendesain ruang kelas senyaman mungkin agar

¹²⁷ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), h. 247

dapat menambah semangat peserta didik saat belajar di dalam kelas sehingga peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna setiap harinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Menetapkan target atau tujuan mendesain ruang belajar peserta didik
- b. Mengumpulkan informasi
- c. Menentukan cara atau koordinasi kegiatan agar terarah dan terkontrol, seperti menentukan bagian-bagian yang akan didesain dengan kepala sekolah dan guru
- d. Menentukan desain baru untuk ruang belajar peserta didik
- e. Menganalisa kebutuhan yang diperlukan dalam mendesain ruang belajar peserta didik
- f. Menentukan prioritas, apa yang didahulukan dalam mendesain, dan menentukan yang paling membutuhkan untuk didesain.
- g. Membuat strategi alternatif jika suatu waktu dibutuhkan
- h. Menentukan dana yang dibutuhkan dalam mendesain ruang belajar peserta didik

2. Pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh

Pelaksanaan mendesain ruang kelas identik dengan menata ruang kelas, menata perabotan kelas, menata fasilitas kelas, membuat ruang kelas nyaman

mungkin dan lebih berwarna sehingga membuat peserta didik didalamnya tidak gampang bosan dan mengantuk. Fasilitas kelas yang mendukung sangat dibutuhkan untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan kondusif sesuai dengan tujuan mendesain kelas itu sendiri. Ada beberapa aspek penting pengaturan ruang kelas seperti:¹²⁸

a) Pengaturan Ruang dinding dan langit-langit

Ruang dinding dan papan bulletin menyediakan tempat untuk memfasilitasi dalam menampilkan/ruang display hasil karya-karya siswa dan instrument yang relevan dengan pembelajaran, seperti tugas yang diberikan guru, peraturan kelas, jadwal pelajaran, piket kelas, jam dinding, pernak-pernik hiasan dinding dan hal menarik lainnya.

b) Pengaturan ruang lantai

Salah satu titik mula yang baik bagi rencana pengaturan lantai ruang kelas adalah menentukan dimana guru dan siswa akan menyelenggarakan pembelajaran kelas dengan duduk dikursi, berdiri atau duduk dilantai dengan suasana santai. Maka guru harus menyediakan tempat/tata letak ruang yang luas untuk siswa dapat berkumpul di lantai dalam pembelajaran.

c) Pengaturan meja dan kursi

Guru harus menentukan pengaturan tempat duduk yang dibuat bervariasi untuk menciptakan suasana baru dan menarik bagi siswa.

¹²⁸ Freddy Widya Arista, “*Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang baik di Sekolah Dasar*”, Diakses pada Tanggal 02 November 2022 dari situs pgsd.binus.ac.id/

meja tulis siswa dapat diatur berkelompok, berjajar, berbaris, melingkar, setengah lingkaran, tapal kuda dan sebagainya.

d) Pengaturan lemari buku dan material pembelajaran

Lemari buku yang berisi materi, bahan ajar/buku pelajaran sebaiknya diletakkan dimana tidak menghalangi dan menghambat siswa dalam mengakses.

e) Pengaturan berkas portofolio siswa

Guru harus menempatkan portofolio siswa ditempat yang mudah dijangkau atau ditemukan dalam susunan alfabet, seperti ditempel ditembok kelas yang panjang, atau dilemari kaca transparan.

f) Pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru

Prinsip pengaturan meja tulis guru dapat diatur menghadap para siswa dan pastikan mereka dapat melihat guru dari tempat duduknya

g) Pengaturan benda-benda musiman/jarang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh yaitu:

1. Melakukan rapat dengan kepala sekolah, dewan guru, wali kelas, komite sekolah, dan wali siswa (jika dibutuhkan dana tambahan), untuk membahas mengenai kegiatan mendesain ruang belajar peserta didik
2. Melakukan pembagian-pembagian pekerjaan sesuai bidang yang ada

3. Melakukan kegiatan mendesain sesuai dengan prosedur yang telah dibuat

3. Evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah program terlaksana, dengan adanya evaluasi kita menjadi tau apa yang kurang dari sebuah kelas yang telah didesain. Evaluasi mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dievaluasi.¹²⁹ Evaluasi adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Secara konseptual, evaluasi adalah jantung perubahan dan perkembangan suatu organisasi, program, kegiatan atau institusi. Tanpa evaluasi yang baik, suatu kegiatan, program atau organisasi sulit diharapkan untuk berkembang secara kompetitif. Rencana strategis yang baik hanya dapat dihasilkan jika ia didasarkan pada evaluasi yang baik.

Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang harus dibahas, yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi.¹³⁰ Hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi tersebut ialah adanya peserta didik, wali kelas, guru

¹²⁹ Suaidinmath, "Evaluasi Pembelajaran di Kelas", di akses pada tanggal 02 November 2022

¹³⁰ Farid Mashudi, *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) h. 9-10

bidang studi, ruang kelas, model desain ruang kelas dan pajangan-pajangan serta benda-benda kelas.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan uraian bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dengan sudah menerapkan beberapa prinsip evaluasi walaupun belum semua, evaluasi wali kelas terhadap kelasnya dilakukan sesuai kebutuhan kelas dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, jika dibutuhkan maka dilakukan evaluasi.¹³¹

Berdasarkan data observasi dapat ditemukan uraian bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas di MIN 11 Banda Aceh sudah sangat baik, meskipun belum keseluruhan, masih ada beberapa kelas yang masih belum memenuhi standar kenyamanan kelas peserta didik dikarenakan belum adanya anggaran untuk merenovasi, ada beberapa kelas yang lantainya rusak, juga belum memiliki fasilitas yang memadai yaitu kursi peserta didik sebagian masih memakai kursi plastik, serta langit-langit ruang kelas belum diplavon. Kepala sekolah dan wali kelas telah bekerja sama dalam melakukan evaluasi terhadap kelas dan sudah membuahkan hasil yang baik.¹³²

Berdasarkan data observasi dalam mendesain kelas guru dan wali kelas di MIN 11 Banda Aceh sudah memiliki pengalaman dan bekal dalam mendesain ruang kelas, Karena sudah beberapa kali dilakukan perlombaan antar kelas dalam

¹³¹ Hasil Evaluasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

¹³² Hasil Observasi pada Tanggal 24 Oktober 2022

hal mendesain, setiap kelas sudah didesain sesuai keinginan dan tingkatan kelas peserta didik.¹³³

Berdasarkan data observasi desain kelas di MIN 11 Banda Aceh sudah sesuai dengan keinginan peserta didik, karena wali kelas dan guru melibatkan peserta didik secara langsung dalam mendesain ruang kelasnya. Peserta didik merasa nyaman didalam kelas hal ini bisa dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak peserta didik yang fokus mendengarkan guru yang berbicara dan sangat semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh yaitu, evaluasi dilakukan selama dua kali dalam setahun, proses evaluasi menerapkan 4 prinsip evaluasi, seperti keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis dan akuntabel.

Ada beberapa standar evaluasi kelas yang dilakukan di MIN 11 Banda Aceh yaitu:

1. Bentuk tatanan ruang kelas peserta didik
2. Penerapan pengaturan tempat duduk peserta didik
3. Pengelolaan bentuk tema ruang kelas peserta didik
4. Penataan pajangan-pajangan dari hasil karya peserta didik
5. Pengaturan variasi warna ruang kelas peserta didik

¹³³ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 11 Banda Aceh maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh memiliki beberapa tahapan yaitu:
 - 1) Menetapkan target atau tujuan mendesain ruang belajar peserta didik
 - 2) Mengumpulkan informasi
 - 3) Menentukan cara atau koordinasi kegiatan agar terarah dan terkontrol, seperti menentukan bagian-bagian yang akan didesain dengan kepala sekolah dan guru
 - 4) Menentukan desain baru untuk ruang belajar peserta didik
 - 5) Menganalisa kebutuhan yang diperlukan dalam mendesain ruang belajar peserta didik
 - 6) Menentukan prioritas, apa yang didahulukan dalam mendesain, dan menentukan yang paling membutuhkan untuk didesain.
 - 7) Membuat strategi alternatif jika suatu waktu dibutuhkan
 - 8) Menentukan dana yang dibutuhkan dalam mendesain ruang belajar peserta didik
2. Pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh yaitu:

- 1) Melakukan rapat dengan kepala sekolah, dewan guru, wali kelas, komite sekolah, dan wali siswa (jika dibutuhkan dana tambahan), untuk membahas mengenai kegiatan mendesain ruang belajar peserta didik
 - 2) Melakukan pembagian-pembagian pekerjaan sesuai bidang yang ada
 - 3) Melakukan kegiatan mendesain sesuai dengan prosedur yang telah dibuat
3. evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh yaitu, evaluasi dilakukan selama dua kali dalam setahun, proses evaluasi menerapkan 4 prinsip evaluasi, seperti keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis dan akuntabel.

Ada beberapa standar evaluasi kelas yang dilakukan di MIN 11 Banda Aceh yaitu:

- 1) Bentuk tatanan ruang kelas peserta didik
- 2) Penerapan pengaturan tempat duduk peserta didik
- 3) Pengelolaan bentuk tema ruang kelas peserta didik
- 4) Penataan pajangan-pajangan dari hasil karya peserta didik
- 5) Pengaturan variasi warna ruang kelas peserta didik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh dipertahankan apa yang sudah dicapai, serta lebih fokus untuk membuat perencanaan yang bersifat totalitas.
2. Pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh untuk lebih memfokuskan pada kelas yang memiliki fasilitas kurang memadai agar terdapat keseimbangan.
3. Evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh kedepannya dapat menerapkan prinsip evaluasi yang sudah menyeluruh agar lebih baik lagi hasil yang didapat kedepannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya kiranya suatu saat dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan data referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rohmad. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset BIOSFER, “*Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*”. Vol. 8, No. 2, 2017
- Burhan Bugin. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prodana Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Usaha Nasional
- Dewa Ketur Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Doni Koesoma A. (2002). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Doni Koesoma A. (2007). *Pendidikan karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Esti Ismawati. (2016). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota IKAPI
- Martinis Yamin. (2009). *Manajemen Pengelolaan Kelas Strategi meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Endang Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Euis Karwati, Donni juni. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Farid Mashudi. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press
- Freddy Widya Ariesta, *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*, April 2020. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://pgsd.binus.ac.id/>

- Gentha Fernanda, Damayanti Asikin, Triandi Laksmiwati, *Interior Ruang Kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional Pada Program Full Day School di Malang*, diakses pada tanggal 02 september 2022 dari situs: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article285775&val=6478&title=interior%20Ruang%20Kelas%20sekolah%20Dasar%20dengan%20pendekatan%20konsep%20permainan%20tradisional%20pada%20program%20full%20day%20school%20di%20Malang>
- Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu <http://www.matrapendidikan.com/2014/04/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html> diakses pada tanggal 01 november 2022 <http://www.m-edukasi.web.id/2012/05/peran-penting-wali-kelas.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2022
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Professional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
Jurnal *Forum Bangunan*, Volume 12. No. 1 januari 2014
- Lexy Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Novan Ardy Wiyani. *Manajemen kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Saparuddin, *Makalah Desain Instruksional “Desain Kelas, Peserta Didik dan Pengelolaan”*, diakses pada tanggal 02 September 2022 dari situs: <http://aksayaltafh.blogspot.com/2012/05/desain-kelas-pesertadidik-dan.html?m=1>
- Soerjono Soekanto . (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suaidinmath, “Evaluasi Pembelajaran di Kelas”
- Sudirman, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Grafindo
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif (Konsep dasar dan Praktiknya)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suseno, *Motivasi Kelas dan Prestasi Belajar Siswa*, Juli 2018, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile/>
- Suseno, *Motivasi Kelas dan Prestasi Belajar Siswa*, Juli 2018, Diakses pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs <https://disdik.bengkaliskab.go.id/mobile/detailberita/289/2018/07/26/motivasi-wali-kelas-dan-prestasi-belajar-siswa->
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Jamarah. (1994). *Prestasi Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Universitas Michigan: Alfabeta
- Syamsir Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Triatno. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- W.J.S. Poerwadarminto. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11869 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Murnazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Teti Falensiah
NIM : 180 206 057
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 11 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2022
An. Rektor
Dekan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13329/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MIN 11 Banda Aceh
2. Wali Kelas
3. Dewan Guru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TETI FALENSIAH / 180206057**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Tgk. Dibrang II, No. 40,
Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 11 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Berlaku sampai : 06 November
2022

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kesuaian desain ruang kelas dengan tingkatan kelas	✓		Desain kelas sudah sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik
2	Ruang belajar yang kondusif	✓		ruang kelas peserta didik sudah kondusif
3	Kenyaman kelas 1 s/d 6		✓	Ada beberapa kelas yang fasilitas belum memadai
4	Kelengkapan sarana yang ada di dalam kelas seperti bangku, meja dan lain-lain sebagainya.		✓	Ada beberapa kelas yang sarana yang ada didalam kelas belum lengkap, seperti kipas, dan bangku yang masih menggunakan bangku plastik
5	Wali kelas sudah bertanggungjawab penuh terhadap kelasnya.	✓		Wali kelas sudah bertanggung jawab terhadap kelasnya seperti menata dan menyiapkan pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik yang ada didalam kelas
6	Kemudahan penyampain materi yang di berikan wali kelas dan guru mata pelajaran.	✓		Peserta didik memahami materi yang diberikan guru dan wali kelas
7	Kebersihan kelas	✓		Kelas bersih dan wali kelas memberikan jadwal piket pada peserta didik
8	Sikap bijak wali kelas dalam mengelola kelas	✓		Wali kelas bijak dalam mengelola kelas, seperti menghadapi suasana kelas yang kadang tidak kondusif
9	Wali kelas menerapkan yang terbaik agar kelas menjadi kondusif	✓		Wali kelas memantau proses pembelajaran peserta didik, menata kelas, dan memperhatikan kelas
10	Pengaturan tempat duduk saat proses belajar mengajar	✓		Tempat duduk disusun sesuai metode pembelajaran yang

	berlangsung.			berlangsung
11	Pengaturan alat-alat pembelajaran	✓		Wali kelas menata alat-alat pembelajaran, seperti spidol, penggaris dan penghapus didalam laci dengan rapi agar mudah di dapat saat proses pembelajaran

INSTRUMEN PENELITIAN PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG BELAJAR DI MIN 11 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan wali kelas dalam mendesain ruang belajar di MIN 11 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan tujuan; 2. Perumusan kebijakan; 3. Perumusan prosedur; 4. Perencanaan skala kemajuan; dan 5. Perencanaan bersifat totalitas. 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai kepala sekolah dalam pengelolaan kelas khususnya pada mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh? 2. Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan-perencanaan harus dilakukan oleh wali kelas karena hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu/bapak sebagai kepala sekolah ikut membantu wali kelas dalam merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang kelas? 3. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang bapak/ibu terapkan kepada wali kelas dalam mendesain ruang kelas? 4. Apakah kebijakan-kebijakan tersebut sudah diimplementasi dengan baik? 5. Apakah bapak/ibuk sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap desain ruang kelas agar pembelajaran menjadi kondusif?

					6. Apakah guru ibu/bapak melibatkan mata pelajaran dalam mendesain ruang kelas?
				Wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas khususnya pada mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh? 2. Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan-perencanaan harus dilakukan oleh wali kelas karena hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu/bapak sebagai wali kelas sudah merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang kelas? 3. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada bapak/ibu dalam mendesain ruang kelas? 4. Apakah kebijakan-kebijakan tersebut sudah diimplementasi dengan baik? 5. Apakah bapak/ibuk sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap desain ruang kelas

					<p>agar pembelajaran menjadi kondusif?</p> <p>6. Apakah guru ibu/bapak melibatkan mata pelajaran dalam mendesain ruang kelas?</p>
				Guru	<p>1. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas khususnya pada mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh?</p> <p>2. Dalam pengelolaan kelas tentunya beberapa perencanaan-perencanaan harus dilakukan oleh wali dan juga guru mata pelajaran karena hal ini sangat penting dilakukan agar ruang kelas menjadi lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Apakah ibu/bapak sebagai wali kelas sudah merumuskan perencanaan-perencanaan dalam mendesain ruang kelas?</p> <p>3. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada bapak/ibu dalam mendesain ruang kelas?</p> <p>4. Apakah kebijakan-kebijakan yang telah diberikan tersebut sudah diimplementasikan dengan baik?</p> <p>5. Apakah bapak/ibuk sudah melakukan perencanaan yang bersifat totalitas terhadap desain ruang kelas</p>

					agar pembelajaran menjadi kondusif?
			Observasi	Kepala sekolah	-
				Wali kelas	-
				Guru	-
2	Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh?	Setelah melakukan perencanaan wali kelas harus melakukan perencanaan dan mengimplementasikannya pada beberapa komponen penting dalam mendesain ruang kelas dibawah ini: 8. Pengaturan ruang dinding dan langit; 9. Pengaturan ruang lantai; 10. Pengaturan meja dan kursi siswa; 11. Pengaturan lemari dan	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan terhadap pengaturan dinding dan langit-langit sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? 2. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan ruang lantai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? 3. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan pengaturan meja dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung? 4. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan pengaturan lemari dan material sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik? 5. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan pengaturan fortfolio peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?

		<p>material pembelajaran;</p> <p>12. Pengaturan berkas portofolio peserta didik;</p> <p>13. Pengaturan meja tulis dan perlengkapan guru; dan</p> <p>14. Pengaturan benda-benda musiman / jarang digunakan</p>			<p>6. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan pengaturan papan tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak sudah menerapkan kebijakan pengaturan benda musiman/jarang dipakai sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik?</p>
				Wali kelas	<p>1. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan terhadap pengaturan dinding dan langit sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan ruang lantai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan meja dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan lemari dan material sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>5. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan portofolio peserta didik sesuai</p>

					<p>dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan papan tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan benda musiman/jarang dipakai sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik?</p>
				Guru	<p>1. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah bekerja sama dalam pelaksanaan mendesain ruang kelas?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran turut melakukan pelaksanaan terhadap pengaturan dinding dan langit sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah melakukan pelaksanaan pengaturan ruang lantai sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah melakukan pelaksanaan pengaturan meja</p>

					<p>dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung?</p> <p>5. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah melakukan pelaksanaan pengaturan lemari dan material sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah melakukan pelaksanaan pengaturan portofolio peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pelaksanaan pengaturan papan tulis dan perlengkapan guru sesuai dengan kebutuhan kelas peserta didik?</p> <p>8. Apakah ibu/bapak sebagai guru mata pelajaran sudah melakukan pelaksanaan pengaturan benda musiman/jarang</p>
			Observasi	Kepala sekolah	-
				Wali kelas	-
				Guru	-

3	Bagaimana evaluasi wali kelas dalam mendesain ruang kelas di MIN 11 Banda Aceh?	Prinsip-prinsip evaluasi yang harus dilihat oleh wali murid, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterpaduan; 2. Keterlibatan peserta didik; 3. Korenhesif; 4. Pedagogis; dan Akuntabel. 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak sudah melakukan evaluasi dengan menerapkan beberapa prinsip evaluasi dalam mendesain ruang kelas? 2. Berapa kali ibu/bapak melakukan evaluasi dalam setahun terhadap pengelolaan kelas khususnya dalam mendesain ruang kelas? 3. Apakah dalam melakukan evaluasi terhadap desain ruang kelas ibu/bapak melibatkan guru mata pelajaran dan peserta didik?
				Wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak sudah melakukan evaluasi dengan menerapkan beberapa prinsip evaluasi dalam mendesain ruang kelas? 2. Berapa kali ibu/bapak melakukan evaluasi dalam setahun terhadap pengelolaan kelas khususnya dalam mendesain ruang kelas? 3. Apakah dalam melakukan evaluasi terhadap desain ruang kelas ibu/bapak melibatkan guru mata pelajaran dan peserta didik?

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah wali kelas melibatkan bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran dalam melakukan evaluasi dalam mendesain ruang kelas? 2. Dan apakah yang dilihat oleh wali kelas dalam melakukan evaluasi desain ruang kelas? 3. Berapa kali ibu/bapak wali kelas melakukan evaluasi dalam setahun terhadap pengelolaan kelas khususnya dalam mendesain ruang kelas?
			Observasi	Kepala sekolah	-
				Wali kelas	-
				guru	-